

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KESENIAN KUNTULAN SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP SANTRI DAN MASYARAKAT DI PONDOK
PESANTREN AL-I'ANAH DESA BULAKAN KECAMATAN
BELIK KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NUR KHASANAH
NIM. 1917402071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917402071
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Kuntulan Serta Implikasinya Terhadap Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-I’ناه Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan hasil terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan
Purwokerto, 22 Juni 2023



Nur Khasanah
NIM. 1917402071

PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI

Skripsi_Nur Khasanah_1917402071-

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.mediarakyat99.com Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
13	core.ac.uk Internet Source	<1%
14	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
15	ejournal.iai-tabah.ac.id Internet Source	<1%
16	www.slideshare.net Internet Source	<1%
17	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
18	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KUNTULAN SERTA
IMPLIKASINYA TERHADAP SANTRI DAN MASYARAKAT
DI PONDOK PESANTREN AL-I'ANAH DESA BULAKAN KECAMATAN BELIK
KABUPATEN PEMALANG**

Yang disusun oleh: Nur Khasanah, NIM: 1917402071, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 20 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

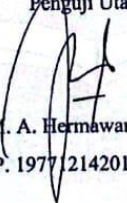
Penguji I/ Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929201 101 1 010

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Herman Wipaksono, S.Pd., M.Pd.

Penguji Utama,


M. A. Hermawan, M. S.I.
NIP. 1977214201 101 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Nur Khasanah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917402071
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Kuntulan
Serta Implikasinya Terhadap Santri dan Masyarakat Di Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Juni 2023



Dr. Donny Khoirul Azis, M. Pd. I.
NIP. 19850929201 101 1 010

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KUNTULAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SANTRI DAN MASYARAKAT DI
PONDOK PESANTREN AL-I'ANAH DESA BULAKAN KECAMATAN
BELIK KABUPATEN PEMALANG**

NUR KHASANAH
NIM. 1917402071

Abstrak: Islam adalah agama yang fleksibel dan cakupannya pun sangat luas, semua aspek kehidupan sudah diatur dalam Islam. Bahkan Islam sangat menghargai seni dan kebudayaan, seperti penyebaran Islam pada zaman dahulu, seni dan kebudayaan dianggap cara yang paling efektif dalam berdakwah. Seperti halnya dalam kesenian Kuntulan yang ada di Pondok Pesantren Al-I'anh dimana dalam kesenian tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang ada di dalam kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian lapangan menggunakan pendekatan studi kasus. Untuk mengambil datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan nantinya akan dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapat hasil yaitu terdapat tiga nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian kuntulan diantaranya: 1) Nilai aqidah, terdapat dalam jurus III gerkan kesenian kuntulan yang memiliki makna untuk menambah keyakinan kepada Allah Swt; 2) Nilai akhlak, yaitu mereka berakhlak baik dengan sesama, ta'dim dengan guru dan sopan santun dengan orang lain; 3) Nilai ibadah, terdapat dalam jurus II gerakan kesenian kuntulan dan juga syair yang di lantunkan dalam kesenian kuntulan.

Kata Kunci: Kesenian Tradisional, Kesenian Kuntulan, Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

**THE VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE ARTS OF
KUNTULAN AND ITS IMPLICATIONS FOR STUDENTS AND THE
COMMUNITY AT THE AL-I'ANAH BOARDING SCHOOL BULAKAN
VILLAGE, BELIK DISTRICT, PEMALANG REGENCY**

NUR KHASANAH
NIM. 1917402071

Abstract: Islam is a flexible religion and its scope is very board, all aspect of life are regulated in Islam. Even Islam really appreciates art and culture, such as the spread of Islam in ancient times, art and culture are considered the most effective way of preaching. As is the case with the kuntulan art at the Al-I'anah Islamic Boarding School where the arts contain Islamic Education values.

This type of reserch uses qualitative reserch methods or field reserch using a case study approach. To retrieve the data using observation techiques, interviews and documention. The data that has been obtained will later be analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the reserch conducted, the rssearchers got the result that there are three values of Islamic Education contained in the kuntulan art, including: 1) The value of religious education, contained in the third move of the kuntulan art movement winch has the meaning to increase belief in Allah Swt; 2) The value of moral education, that is they have good morals with others, ta'dim with teachers and courtesy with others; 3) The value of worship education, found in the second stance of the kuntulan art movement and also the poetry sung in the kuntulan art.

Keywords: Traditional Art, Kuntulan Art, Islamic Education Values.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor 054b/u/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengaihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf- huruf latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَا..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَا..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَا.. يَا..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِي..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

1. قَالَ qāla
2. رَمَى ramā
3. قِيلَ qīla
4. يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- | | |
|--------------------------------|--|
| a. رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | raudah al-atfāl/raudahtul atfāl |
| b. الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah |
| c. طَلْحَةُ | talhah |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- | | |
|-------------|---------|
| a. نَزَّلَ | nazzala |
| b. الْبِرُّ | al-birr |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | | |
|----|------------|------------|
| a. | الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| b. | الْقَلَمُ | al-qalamu |
| c. | الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| d. | الْجَلَالُ | al-jalālu |

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | | |
|----|-----------|----------|
| a. | تَأْخُذُ | ta'khuẓu |
| b. | شَيْئٌ | syai'un |
| c. | النَّوْءُ | an-nau'u |
| d. | إِنَّ | inna |

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- a. **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- b. **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا** Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- a. **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- b. **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- a. **اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- b. **لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Selalu libatkan Allah dalam melakukan segala hal, maka kamu selalu dalam kemudahan”



PERSEMBAHAN

Alḥamdullilāhi rabbil ‘ālamīn,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita Rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafa'atnya.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan kerendahan hati atas terlampauinya sampai dengan tahap ini, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua yang saya sayangi Bapak Muhammad Sholeh dan Ibu Khuriyah, yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada keempat saudara saya, Muhammad Sukron, Muhammad Agus Sopari, Murniasih dan Siti Wasilah beserta suami dan anak-anak dari saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Kepada seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.

Serta seluruh keluarga besar, teman-teman dan orang tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KUNTULAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SANTRI DAN MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN AL-I’ANAH DESA BULAKAN KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan umat Islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan dengan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Penasehat Akademik PAI D angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Afandi, S. Ag. M. S.I., Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd. I. Dosen pembimbing skripsi, yang dengan perhatian, kesabaran, pengarahan, bimbingan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga beliau selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam segala hal.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. K.H Rofi'i Yasin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan.
11. Nasai Ahmad Hufon, SS selaku pembina kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
12. Anggota kesenian kuntulan serta Santri Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan.
13. Masyarakat setempat Desa Bulakan.
14. Keluarga tercinta, Ayah saya (Muhammad Sholeh) Ibu saya (Khuriyah) dan Kakak-kakak saya (Muhammad Sukron, Muhammad Agus Sopari, Murniasih dan Siti Wasilah) serta kaka ipar dan keponakan-keponakan saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan serta do'a nya.
15. Teman-teman PAI D Angkatan 2019 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman kost saya (Anisa Wahdah, Novia Lestari dan Fatimatuzzahro), teman-teman Kamar 1 Pondok Pesantren el-Fira 3 yang selalu memberi dukungan dan support kepada penulis. Dan juga saudari Aprilianti teman beda kost yang senantiasa berjuang bersama dalam menyelesaikan studi ini.

Dengan segala rasa yang sangat dalam penulis memohon kepada Allah Swt, semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah diberikan dengan balasan pahala yang berlipat ganda. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca umumnya khususnya dalam dunia pendidikan.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Nur Khasanah
NIM. 1917402071



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB-LATIN)	vii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	11
a. Pengertian Nilai.....	11
b. Pengertian Pendidikan Islam.....	12
c. Tujuan Pendidikan Islam.....	20
d. Dasar Nilai Pendidikan Islam.....	22
2. Kesenian Tradisional.....	24
a. Pengertian Kesenian Tradisional	24
b. Macam-macam Kesenian Tradisional Bernuansa Islami.....	26
3. Implikasi Kesenian Tradisional Terhadap Masyarakat Di Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.....	28
4. Pondok Pesantren	29

a. Pengertian Pondok Pesantren.....	29
b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren.....	30
c. Unsur-unsur Pendidikan Pondok Pesantren	32
B. Kajian Pustaka.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Kegiatan Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan	43
B. Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan	63
C. Implikasi Kesenian Kuntulan Bagi Santri dan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan	68
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perspektif gerakan jurus I	53
Tabel 4.2 Perspektif gerakan jurus II	56
Tabel 4.3 Perspektif jurus III	56
Tabel 4.4 Perspektif jurus IV	59
Tabel 4.5 Lirik syair al- Barzanji	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Hasil Wawancara
- Lampiran 5. Hasil Observasi
- Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Riset
- Lampiran 10. Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 11. Sertifikat Seminar Proposal
- Lampiran 12. Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 13. Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran 14. Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 15. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 17. Sertifikat KKN
- Lampiran 18. Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seorang agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dalam pendidikan diberikan tempat untuk proses belajar mengajar yaitu pemberian pengalaman atau pengembangan pengalaman yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja manusia yang mau dan mampu melaksanakan proses pendidikan.¹

Pendidikan Islam adalah segala usaha seorang muslim yang bertawakal secara sadar mengarahkan dan membimbing serta mengarahkan fitrah manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) melalui ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting ditanamkan pada peserta didik sejak dini dengan berbagai macam metode dan teknik tertentu agar menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan Islam sendiri yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.²

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Sulasman dan Setia Gumilar mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Sedangkan menurut Selo

¹ Normina, 2017. "Pendidikan dalam Kebudayaan". *Ittihad Jurnal Koperatis*, Vol. 15, No. 28.

² Ria Hayati, 2019. 'Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling'. *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol. 9, No. 2.

Soemarjan dan Soeleman Soemardi mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Menurut Sultan Takdir Alisyahbana kebudayaan adalah manifestasi dari cara berfikir.³ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap masyarakat tentu terdapat suatu kebudayaan dimana kebudayaan tersebut merupakan ide-ide, hasil karya, rasa dan cipta masyarakat yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa unsur kebudayaan salah satunya adalah kesenian, kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berhubungan dengan pernyataan jiwa yang menghubungkan dengan perasaan yang halus sekaligus mempersiapkan seorang untuk memilih yang baik dan untuk berbuat baik. Dari beberapa cabang seni salah satunya adalah seni tari, seni tari dilakukan dengan menggerakkan tubuh secara berirama dan diiringi dengan musik. Seni tari merupakan bagian dari budaya dan seni dalam kehidupan masyarakat.

Di kabupaten Pemalang memiliki berbagai kesenian rakyat salah satunya adalah Kesenian Kuntulan. Nama Kuntulan sendiri berasal dari nama Burung Kuntul yaitu sejenis burung bangau yang suka mengangkat kakinya. Dinamakan Kuntulan karena banyak Gerakan-gerakan yang membutuhkan keseimbangan seperti Burung Kuntul yang sering mengangkat satu kakinya. Kesenian Kuntulan merupakan kesenian rakyat yang bernafaskan Islami, ini terlihat pada syair yang terdapat pada iringan syair dalam berzanji yang mengiringi kesenian kuntulan.

Kesenian Kuntulan merupakan kesenian kerakyatan yang memadukan gerakan dasar bela diri dengan gerak tari seiring perkembangan Islam di Jawa, kuntulan di gunakan sebagai pelengkap kegiatan dakwah. Kuntulan merupakan salah satu seni yang berkembang di beberapa daerah di pulau Jawa seperti Banyuwangi, Tegal, Pemalang dan beberapa daerah lainnya. Di beberapa daerah masih melestarikan Kesenian Kuntulan seperti salah satunya di daerah Kabupaten Pemalang tepatnya di Pondok Pesantren Al-I'nanah Desa Bulakan

³ Sulasman dan Setia Gumilar, 2013. *Teori-teori Kebudayaan*. (Bandung: PUSTAKA SETIA) hlm. 19.

Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Dalam penyajiannya Kesenian Kuntulan digunakan untuk berbagai acara diantaranya yaitu untuk menyambut tamu-tamu kehormatan, hiburan acara pernikahan, khitanan, acara peringatan HUT RI, serta peringatan hari besar Islam lainnya.⁴

Kesenian Kuntulan yang ada di Desa Bulakan tepatnya di Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang diperkirakan dibentuk sejak tahun 80-an, kesenian ini merupakan kesenian tradisional hasil mengadopsi dari daerah lain, dimana berawal dari para pemuda desa yang merantau ke luar daerah. Selain para pemuda tersebut bekerja mereka juga mempelajari ilmu bela diri. Sepulang dari perantauan mereka berkumpul dengan para pemuda yang lain di pondok pesantren. Akhirnya munculah keinginan mereka untuk membentuk kesenian yang berhubungan dengan bela diri atau pencak silat, agar pondok pesantren bisa ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan di desa supaya masyarakat luas juga dapat mengenal Pondok Pesantren Al-I'arah melalui kesenian yaitu Kesenian Kuntulan.

Kesenian Kuntulan yang biasanya dimainkan oleh 14 orang pemain, kesenian ini dimainkan dengan diiringi alat musik terbang dan bedug. Terbang tersebut digunakan untuk mengiringi para pemain kesenian kuntulan pada saat melantunkan sholawat Nabi. Kesenian Kuntulan ini juga masih masih utuh, belum banyak mengalami perubahan dalam segi gerakan, musik dan pola, hanya busananya saja yang mengalami perubahan mengikuti zaman. Diharapkan Kesenian Kuntulan dapat menjadi kesenian tradisional khas daerah Kabupaten Pemalang.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber memberikan penguatan kepada peneliti untuk mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Kuntulan Serta Implikasinya Terhadap Santri Dan Masyarakat Di Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap

⁴Wawancara dengan Ahus selaku anggota kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'arah desa Bulakan kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 9 November 2022.

⁵ Wawancara dengan Ghufon selaku Pendamping kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'arah desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang, pada tanggal 21 November 2022.

Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah secara lebih mendalam adalah karena terdapat hal menarik yaitu bagaimana Kesenian Kuntulan dapat menjadi media pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam bagi santri-santri serta bagaimana manfaatnya terhadap santri juga masyarakat yang ikut menyaksikan Kesenian Kuntulan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik dan perlu untuk mengadakan penelitian terkait dengan Kesenian Kuntulan tersebut, apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya serta bagaimana implikasinya terhadap santri dan masyarakat, atau hanya untuk hiburan masyarakat setempat saja. Maka dari itu, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul: **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan Serta Implikasinya Terhadap Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-I'anah desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang”**.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk mencapai insan kamil (manusia sempurna).⁶ Sebagaimana penjelasan tersebut Al-Qur'an sudah memuat didalamnya tentang acuan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri dari tiga pilar utama yaitu nilai iman, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

1. Nilai Iman

Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh perbuatan. keimanan juga mengajak manusia untuk kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT mengesakan Allah dalam menjalankan ibadah apapun.

⁶ Bekti Taufik Ari Nugroho & Mustaidah, 2017 “Identitas Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”. Jurnal Penelitian Vol. 11, No. 1.

Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya baik sifat maupun perbuatan. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada aaran yag tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-rosul Allah, iamn kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar.

2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan pedoman dan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Pengertian ibadah yang lebih luas yaitu ibadah mencakup seluruh kegiatan manusia dalam hidup didunia ini, termasuk kegiatan duniawi sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan yang bermoral.

3. Nilai Akhlak

Pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut agama buruk pula menurut akhlak. Akhlak juga merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seorang.

Akhalak menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Apabila seseorang memiliki perilaku yang baik maka dapat dikatakan bahwa dia memiliki akhlak yang baik pula. Begitupun sebaliknya jika seorang memiliki perilaku yang buruk maka dapat dikatakan bahwa dia memiliki akhlak yang buruk.⁷

⁷ Nurul Indana dkk, 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam". Jurnal Ilmuna. Vol. 2, No. 2.

2. Kesenian Kuntulan

Kesenian Kuntulan merupakan kesenian yang berasal dari daerah Banyuwangi di Jawa Timur yang berkembang ke beberapa daerah di pulau Jawa seperti kabupaten Tegal, Pemalang dan daerah-daerah lainnya. Kesenian kuntulan awalnya dilahirkan dari lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan Islam di Indonesia dan keberadaanya sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama dan sekaligus pusat penyebaran agama Islam. Selain melakukan kegiatan belajar agama Islam, para santri juga melakukan aktifitas kesenian yaitu menyajikan sholawat nabi yang berisikan puji-pujian (berzanji) kepada nabi Muhammad SAW. Dalam mengajarkan berzanji kepada para santri, para guru menggunakan alat musik rebana, dan saat itu para santri menyebutnya dengan hadrah. Hadrah berisi bacaan sholawat Nabi bersama-sama, dengan diiringi oleh alat musik rebana.⁸

Kesenian Kuntulan merupakan kesenian tari kerakyatan yang memadukan gerakan dasar bela diri pencak silat dengan gerakan tari yang diiringi dengan musik hadrah serta diiringi dengan syair-syair dari berzanji. Kesenian ini biasa ditampilkan saat hari-hari besar seperti Akhirussanah, HUT RI, dan hari-hari besar islam lainnya. Kesenian ini dimainkan oleh santri putra yang berjumlah minimal 2 orang dan maksimal 14 orang.⁹

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam Bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok pesantren berasal dari kata “funduq” yang berarti ruang, tempat tidur, wisma dan hotelsederhana. Karena pondok secara sederhana umumnya memang

⁸ Ayung Nugroho, 2020. *Islam Blmabangan Kisah, Tradisi dan Literasi*. (Banyuwangi: BATARI PUSTAKA) hlm. 60.

⁹ Wawancara dengan saudara Asif selaku ketua kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'anah desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang.

merupakan tempat penampungan yang sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat tinggalnya.¹⁰

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama untuk para santri berbeda dalam kompleks pesantren dengan tempat tinggal kyai.¹¹

Secara istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Menurut Sugharda Poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat pemondokan bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam. Adapun istilah pesantren berasal dari kata santri, kata “santri” juga merupakan gabungan antara dua suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik.¹²

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan perilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertawakal kepada Allah Swt pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat penyebaran ajaran-ajaran Islam.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Adapun elemen-elemen Islam yang pokok yaitu: pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai, dan santri. Kelima elemen inilah yang menjadi

¹⁰ Nining Khoirotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media, 2012). Hal. 73.

¹¹ Herman, 2013. “Sejarah Pesantren di Indonesia,” *Tadrib* Vol. IV, No. 2. Hal. 50

¹² Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Blindung Pustaka Utama, 2017), hlm. 23.

persyaratan terbentuknya sebuah pesantren.¹³ Setiap pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri yang tidak dimiliki oleh yang lainnya, namun dibalik perbedaan itu masing-masing pondok pesantren memiliki kesamaan, kesamaan itulah yang disebut dengan ciri khas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan oleh peneliti maka ditemukan rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kegiatan kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kesenian kuntulan?
3. Bagaimana implikasi kesenian kuntulan terhadap santri dan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana kesenian kuntulan yang ada di pondok pesantren Al-I'anh desa Bulakan Kecamatan Belik.
 - b. Untuk Mendeskripsikan nilai-nilai apa saja yang terdapat pada kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
 - c. Untuk mengetahui bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan Islam pada tari kuntulan terhadap santri-santri dan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren Al-I'anh desa Bulakan kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

¹³ Haidar Putra Dauliyah, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015). Hlm. 19.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'lahi desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang yaitu diharapkan mampu memperkuat dan memperkaya khasanah teori-teori tentang kesenian kuntulan, serta penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'lahi desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang dapat bermanfaat bagi pelaku kesenian kuntulan, masyarakat, dan pemerintah:

1) Bagi pelaku kesenian kuntulan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengakuan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pelaku kesenian kuntulan sehingga mereka bersemangat untuk berlatih, berkreasi dan acuan pengembangan kesenian kuntulan serta sebagai upaya mewariskan kesenian kuntulan kepada generasi berikutnya.

2) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dan sebagai inspirasi untuk ikut serta mewarisi dan melestarikan kesenian kuntulan.

3) Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai program pelestarian dan pengembangan kesenian kuntulan dapat menjadi aset kebudayaan nasional Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian kuntulan, maka pembahasan dalam penelitian ini diuraikan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari 7 pembahasan yang meliputi: pertama, latar belakang masalah, yang menjadi dasar dari penelitian ini. yang meliputi latar belakang masalah tujuan dan manfaat penelitian. Kedua, rumusan masalah pengenalan mengenai substansi yang menjadi dasar masalah. Ketiga, tujuan penelitian yaitu tujuan penelitian ini dilakukan. Keempat, manfaat penelitian yaitu manfaat dalam penelitian ini. Kelima, kajian pustaka yaitu penelitian yang terkait dalam penelitian sebelumnya sekaligus berkaitan dengan objek penelitian. Keenam, metode penelitian yaitu proses yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian dianalisis yang kemudian menghasilkan suatu hasil penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, menjelaskan rangkaian penjelasan dan fokus judulnya dan kajian terdahulu yang relevan dan terkait dengan judul skripsi, antara lain: pertama disajikan definisi dari nilai-nilai Pendidikan Islam. Kedua definisi dari kesenian tradisional, dan yang ketiga definisi dari pondok pesantren.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai gambaran penelitian beserta hasil penelitian dan pembahasan yang didapat dari penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini menjelaskan tentang hasil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti juga harus mampu memberikan saran yang operasional berdasarkan temuan dalam penelitian. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai (value) merupakan bagian penting dari pengalaman yang memengaruhi perilaku individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standart bagi tindakan dan keyakinan (belief). Nilai menjadi pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan, dan nilai juga menjadi kriteria bagi pemberian sanksi atau ganjaran bagi perilaku yang di pilih.¹⁴ Dalam Islam, nilai agama bersumber dan berakar dari keimanan terhadap ke-Esaan Tuhan. Semua nilai dalam kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama.

Banyak pengertian nilai telah dihasilkan oleh sebagian para ahli, secara umum nilai erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Diantara pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Ngalim Purwanto dalam Qiqi Yuliati menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh keberadaan adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Kesemuanya mempengaruhi sikap, pendapat, dan bahkan pandangan hidup individu yang selanjutnya akan tercermin dalam tata cara bertindak, dan bertingkah laku dalam pemberian penilaian.¹⁵
- 2) Sedangkan menurut Zaim El-Mubarak, secara garis besar nilai di bagi dalam dua kelompok; pertama, nilai nurani (values of being) yaitu nilai-nilai yang ada dalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita

¹⁴ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" Darajat: Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1 Maret 2020.

¹⁵ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 14.

memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian. Kedua, nilai-nilai memberi (values of giving) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan di terima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat di percaya, ramah, adil, murah hati, tidak egois, peka, penyayang.¹⁶

- 3) Menurut Chabib Toha penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku yang di lakukan oleh seseorang atau suatu proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁷

Berdasarkan beberapa definisi tentang nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang baik dan buruk yang bisa di ukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Secara sederhana, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁸ Secara umum pendidikan adalah suatu proses yang didesain untuk memindahkan atau menularkan pengetahuan dan keahlian atau kecakapan serta kemampuan yang berlangsung secara terus-menerus dari suatu generasi kepada generasi berikutnya.¹⁹

¹⁶Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

¹⁷ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), 61

¹⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 8.

¹⁹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: YPOI, 2014), hlm. 22.

Menurut Ahmad Marimba yang dikutip Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian baik itu memilih, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam.²⁰

Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan sunah, maka tujuan dalam konteks ini ialah terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaikbaiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadits di semua dimensi kehidupan. Sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu: al-Qur'an, as-Sunah, kata-kata Sahabat "madzhab Shahabi", kemaslahatan umat/sosial "masalah al-mursalah", tradisi atau kebiasaan masyarakat "urf" dan pemikiran para ahli dalam islam "ijtihad".²¹

Jadi, pengertian Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan potensi yang dimiliki individu baik jasmani maupun rohani "fisik, psikis, akal, spiritual, fitrah, talenta dan sosial" yang ditumbuhkembangkan melalui pendidikan dan bersifat abstrak.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip M. Tahir Sapsuha dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multikultural*

²⁰ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FT IAIN Walisongo, 2012), hlm. 21.

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 32.

Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara menjelaskan bahwa “pembentukan pribadi muslim berupa pengalaman yang sepenuhnya dari ajaran Islam dan Rasul-Nya, tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan”.²²

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Enang Hidayat, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam: Integrasi nilai aqidah, syariah dan akhlak, ia menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan ajaran islam yang bersifat universal dapat mengantarkan manusia kedalam kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Secara umum ajaran tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu akidah, syariah dan akhlak.²³

Dalam pendidikan Islam terdapat nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap insan muslim guna menjadi khalifah di muka bumi ini dimana manusia mengemban tugas dari Allah SWT. Untuk mencapai itu semua nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusia mencakup nilai akhlak, akidah/tauhid, dan ibadah. Nilai-nilai pendidikan Islam diartikan sebagai ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari segala hal yang mengandung aturan dan cara pandang yang diajarkan oleh Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari 3 macam yaitu: (1) Nilai tauhid atau keimanan, (2) Nilai ibadah, yaitu nilai yang mengatur kegiatan seperti ritual agama yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, (3) Nilai akhlak, berisi tentang norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia.²⁴

Berikut ini adalah penjelasan dari nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁵

a. Nilai Iman

²² Sapasuha & M. Thahir Khatimatul Husna, Pendidikan Pasca Konflik: Pendidikan Multikulturalisme Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Utara, (Yogyakarta: LKis, 2013).

²³ Endang Hidayat, Pendidikan Agama Islam: Integrasi nilai akhlak, syariah dan akhlak, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hal. 187.

²⁴ Azzizatun Nafi'ah, M. Yunus Abu Bakar, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam buku “Muslimah yang Diperdebatkan” Karya Kalis Mardiansyah, hal.111.

²⁵ Habib Muhtarudin & Ali Muhsin, 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *al Mawa'iz al-Usfuriyyah*” Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 2.

Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diwujudkan oleh lisan dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Keimnan juga mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah dalam menjalankan ibadah apapun.

Nilai pendidikan iman erat kaitanya dengan rukun iman yang ada di dalam Islam dimana rukun iman tersebut menjadi pedoman bagi umat Islam, diantaranya:

1) Iman kepada Allah Swt

Keimanan ini memiliki arti bahwa sikap batin yang secara murni dan kuat mempercayai atau meyakini atas keberadaan Allah Swt sebagai Tuhan. Tuhan adalah sembah yang tidak ada yang patut disembah selain Dia. Kepercayaan dan keyakinan itu harus sangat kuat tertanam di dalam hati, sehingga tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya.

2) Iman kepada Malaikat Allah SWT

Nilai keimanan ini mempercayai bahwa Swt telah menciptakan suatu jenis makhluk yang suci dan halus tidak sama dengan manusia. Malaikat adalah makhluk gaib yang dapat diteliti dan dilengkapi secara nalar tentang zat, sifat dan perbuatannya.

3) Iman kepada Rasul Allah SWT

Salah satu pondasi Iman adalah beriman kepada rasul-rasul Allah dengan cara berkomitmen secara batin mengakui sebagai utusan Allah Swt dalam membimbing umatnya ke jalan yang benar. Allah Swt telah mengutus rasul-rasulnya yang dilengkapi dengan wahyu Ilahi untuk disampaikan kepada umat manusia. Oleh karena itu rasul Allah itu banyak, maka beriman yang benar adalah beriman kepada semua rasul-rasul itu tanpa membedakan di antara mereka.

Seorang rasul tidak hanya bertugas menyampaikan risalah Ilahi, tetapi juga berkewajiban untuk menyampaikan bimbingan dan contoh teladan bagi umatnya. Oleh karena itu rasul yang dipilih oleh

Allah adalah seorang manusia. Fungsi malaikat menyampaikan berita yang disampaikan oleh Allah kepada rasul. Sedangkan penyampaian ajaran kepada manusia dilakukan oleh rasul.

4) Iman kepada kitab Allah Swt

Beriman kepada kitab Allah ialah mempercayai bahwa kitab-kitab tersebut adalah wahyu yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada rasul untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat. Islam juga mengingatkan kepada manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dengan cara meyakini kebenaran, bahwa orang mukmin menggunakan kitab Al-Qur'an sebagai pegangan hidup dalam berinteraksi dengan sesama, dengan alam sekitar dan juga dengan Allah Swt.

5) Iman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir atau hari kiamat adalah mempercayai secara kuat dan tulus bahwa hari kiamat itu ada dan pasti terjadi bila Allah sudah menghendaki. Keyakinan akan datangnya hari akhir akan menambah keimanan kita, kita akan tahu bagaimanaciri-ciri atau pertanda akan datangnya hari kiamat sehingga kita akan lebih berhati-hati dalam bertindak, mengetahui segala yang hidup pasti akan mati, dan segala amal perbuatan di dunia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat.

6) Iman kepada takdir Allah SWT

Takdir diartikan dengan penetapan Allah atas segala hal yang diciptakannya. Tidak ada satupun dari jenis alam ciptaan Allah yang tidak dilengkapi atau disertakan dengan ketentuan yang ditetapkan Allah SWT. ketentuan itu melekat pada zat atau benda dan selama benda itu ada maka selama itulah ketentuan itu ada.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban

agama Islam yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan fundamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Menurut Nurcholis Majid dalam pengertian yang lebih luas ibadah mencakup seluruh kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni tindakan bermoral.

Para ulama terdahulu mengklasifikasikan ibadah kedalam dua jenis ibadah, diantaranya yaitu:

1) Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah baik tata cara dan perinciannya (sifat, waktu, tempat dan lainnya). Dengan prinsip: Harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari Al-Qur'an maupun Hadis. Tata caranya harus berpola kepada apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini ukurannya bukan logika. Azasnya kepatuhan dan ketan ta'abudi. Contoh ibadah mahdah diantaranya adalah shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah ghairu mahdah ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah yang tata cara dan perinciannya tidak ditetapkan dengan jelas. Dengan prinsip: Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang, selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh dilakukan. Tata laksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasulullah sehingga perkara baru (bid'ah) dalam ibadah ghairu mahdah diperbolehkan. Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau mudharatnya, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, itu buruk, merugikan dan mudharat, maka tidak boleh dilaksanakan. Azasnya manfaat,

selama itu bermanfaat maka boleh dilakukan. Contoh ibadah ghairu mahdah adalah masalah-masalah furu', seperti shalat subuh dengan qunut atau tidak, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena baik menurut akhlak, baik pula menurut agama. Akhlak juga merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang.²⁶ Akhlak merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai yang baik, yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, dan norma-norma yang buruk yang seharusnya tidak berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak terbagi dalam dua kategori, yaitu: 1) Akhlak yang baik (Akhlāq al-Mahmudah) adalah perilaku yang baik dimana akal pikiran (rasio) maupun syari'at agama Islam tidak menolaknya, artinya bahwa perilaku-perilaku tersebut sesuai dengan norma dan ajaranajaran agama Islam. 2) Akhlak yang tercela (Akhlāq al-Madzmumah) adalah perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syari'at agama Islam.

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, yaitu pola hubungan manusia dengan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia). Sehingga apabila di perinci sebagai berikut:

a) Nilai akhak terhadap Allah Swt

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah Swt, adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah Swt sebagai khaliq.

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Sekurang-

²⁶ Nurul Indana dkk, 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam". Vol.2, No. 2.

kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan, lautan dan udara.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Seorang Muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak keluar, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Dalam hal ini, akhlak pribadi ini meliputi beberapa hal diantaranya: sidiq(benar/jujur), iffah, amanah, sabar, pemaaf.

Setiap orang harus memiliki sifat-sifat di atas, supaya mereka benar-benar menjadi generasi yang unggul, baik dalam kecerdasan maupun keimanan. Bagi setiap orang yang memiliki sifat jujur, iffah, sabar, pemaaf, dan amanah, maka akan selalu terjaga dalam kemurniannya dan akan selalu tercerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak pribadi orang harus dibenahi dengan baik sejak awal agar dalam menghadapi masa depan lebih siap untuk menjadi manusia yang unggul dan menjadi pemimpin yang bermoral jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, maka akan terciptalah suatu Negara yang maju,

sejahtera, damai, dan aman sesuai dengan apa yang diidam-idamkan banyak orang.

d) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap manusia sendiri. Akhlak terhadap lingkungan yang diajarkan al-Qur'an bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di Bumi. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya: memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.²⁸ *"The aim of education, according to Dewey, is more education. Education thus functions as both end and means"*.²⁹ Maksudnya, Tujuan pendidikan menurut Dewey yaitu pendidikan harus diberikan secara banyak agar tujuan dan sarana prasarana dapat berjalan dengan baik.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna "insan

²⁷ Zulkilfi Agus, 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammad Fauzil Adhim" *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, No. 1.

²⁸ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FT IAIN Walisongo, 2012), hlm. 63.

²⁹ Nel Noddings, *Philosophy of Education*, (United States of America: Westview Press, 1998), hlm. 27

kamil” setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.

Menurut Umar Muhammad At-Taumi Ash Shaibani tujuan pendidikan Islam yaitu perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat, dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan serta pengajaran itu sendiri yang bersumber dari Al-qur'an dan hadits.³⁰

Rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam, yakni:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak mulia.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Menumbuhkan roh ilmiah “scientific spirit”.
- 4) Menyiapkan peserta didik dari segi professional.
- 5) Persipan untuk mencari rezeki.³¹

Tujuan pendidikan Islam yakni sesuai dengan kandungan yang terdapat dalam Q.S al-Dzariyat (51:56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S al-Dzariyat (51:56).³²

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi dengan tujuan mengabdikan kepada Allah, begitupun tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, di mana iman dan taqwa menjadi pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam masyarakat. Bilamana tidak demikian, maka derajat dan martabat diri pribadinya selaku hamba Allah akan merosot, bahkan akan membahayakan umat manusia lainnya.

³⁰ Bukhari Umar, Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 28.

³¹ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 8.

³² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Toha Putra, 1989), hlm. 523.

d. Dasar Nilai Pendidikan Islam

1) Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui, Al-Qur'an adalah pedoman bagi semua makhluk, dan Islam adalah agama yang sempurna, sehingga semua ajaran Islam, serta pendidikan karakter memiliki logika. Al-Qur'an adalah dasar dari pendidikan dari pendidikan karakter. Dengan kata lain, semua asas lainnya selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an yang memuat semua hukum dan norma kehidupan termasuk pendidikan. Secara umum pendidikan islam harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Semua manusia dimotivasi oleh Al-Qur'an yang menjadikan Al-Qur'an satu-satunya sumber arahan, memastikan manusia selalu berada di jalan Allah dan berguna untuk kehidupan di dunia ini dan selanjutnya.³³

Nilai pendidikan Islam terkandung dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11-12 dan Q.S Luqman ayat 14 yaitu:

a) Nilai pendidikan Islam dalam Q.S Al- Hujurat ayat 11-12

Salah satu nilai utama dalam Al-Qur'an adalah pendidikan akhlak, dimana dalam Q.S Al- Hujurat ayat 11-12 menjelaskan perintah untuk meninggalkan Suudzan, mencari-cari kesalahan orang lain dan mengoceh tentangnya. Pada ayat 11 menjelaskan tentang larangan mengolok-olok orang atau kelompok lain, bertindak seolah-olah mereka yang terbaik dan benar, menghina orang lain dan larangan menyenut nama orang lain dengan panggilan yang tidak disukai. Pada ayat 12 menurut pendidikan karakter, karakter yang dimaksud adalah pantangan terhadap prasangka, mencari kekurangan orang lain dan bergosip.

³³ Hasbi Siddik, 2022. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an, Al- hadits, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis dan Sosiologis", Al- Riwayah: Jurnal Kependidikan, Vol. 14, No. 1.

b) Nilai pendidikan Islam dalam Q.S Luqman ayat 14

Dalam penafsiran Q.S Luqman ayat 14 adalah seorang ayah harus memperhatikan pendidikan anaknya, dalam hal mendidik anaknya bagaimana, dan mentaati perintah orang tuanya selama bukan perintah yang dilarang oleh Allah.

2) Hadits

Hadits merupakan perkataan atau perbuatan nabi Muhammad yang kedudukannya memiliki nilai setelah Al-Qur'an, banyak ayat yang telah menjelaskan tentang kedudukan Nabi sebagai Rasulnya. Maka jejak Rosul inilah yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter serta kepribadian seorang muslim terutama peserta didik. Beberapa hadist memuat prinsip pendidikan, seperti beberapa prinsip dasar tentang pedoman menyampaikan suatu ilmu juga tentang prinsip dasar mencari ilmu, seperti yang di contohkan hadis yang memiliki arti sebagai berikut: "Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang tidak untuk mencari keridhaan Allah, tetapi hanya untuk mendapatkan nilai-nilai material dari kehidupan duniawi, maka ia tidak akan mencium bau surga." Riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah.

Dalam sebuah konteks jika dilihat pendidikan pada saat ini lebih memperlihatkan sudah berkurangnya sikap-sikap positif anak, oleh karena itu sangat diperlukan bimbingan-bimbingan khusus dalam pembentukan sikap sopan santun anak, nilai-nilai sikap ini sudah pasti ada dalam kandungan Al-Qur'an dan Hadist Nabi, adapun sikap-sikap yang perlu di perbaiki saat ini nilai sopan santun yang semakin menurun, sikap hormat kepada orang yang lebih tua semakin berkurang. Oleh sebab itu dengan peran serta orang tua dalam pemberian pendidikan bimbingan moral dan budi pekerti yang luhur, merupakan suatu upaya demi membentuk karakter anak yang baik. Jika kita lihat dari tinjauan hadist, disana ada hadist-hadist yang menjelaskan tentang hal terkait, serta bisa kita jadikan dasar untuk pembangunan karakter

yang baik untuk anak, berikut salah satu contoh hadist yang menunjukkan proses pembangunan karakter anak

Seperti hadist telah diriwayatkan Bukhori muslim, yang memiliki arti sebagai berikut: “Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan Akhlak manusia (H.R muslim). Dengan berbagai metode pendidikan karakter serta petunjuk-petunjuk yang berasal dari AlQur'an serta Hadist kemungkinan akan munculnya karakter anak yang bermasalah sangatlah kecil, masalah-masalah yang dimaksud diantaranya: anak yang susah diatur serta sulit untuk di ajak untuk bekerja sama, kurangnya sikap terbuka kepada orang tua, tidak menanggapi secara positif terhadap bermacam-macam, sulit dalam bersosialisasi dengan teman, tidakbisa menerima yang terjadi serta beranggapan bahwa dirinya dan hidupnya hanya sebagai bahan olok-olokan(bahan tertawaan. Malah yang muncul ialah sebaliknya, manusi yang memiliki budi pekerti yang luhur, manusi yang peduli terhadap lingkungan serta bisa membentuk perubahan yang positif bagi umat manusia.³⁴

2. Kesenian Tradisional

a. Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah salah satu jenis budaya tradisional. Kesenian tradisional merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian. Dalam karya seni tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan dan nilai norma. Penciptaan kesenian tradisional selalu berdasarkan pada filosofi sebuah aktivitas dalam suatu budaya, bisa berupa aktifitas religius, maupun seremonial atau istanasentris, muncul sebagai bagian dari gagasan atau ide sekelompok masyarakat yang dikemas secara

³⁴ Ike Septianti dkk, 2021. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits”, *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 2.

artististik dan mengandung nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat tersebut.³⁵

Kasim Achmad dari Direktorat Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan kesenian tradisional sebagai suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya didasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi, pewarisan yang dilimpahkan dari angkatan tua kepada angkatan muda. Sedangkan kesenian nontradisional, dalam beberapa bidang seni sering disebut kesenian modern, yaitu suatu bentuk seni yang penggarapannya didasarkan atas cita rasa baru di kalangan masyarakat pendukungnya. Cita rasa baru ini umumnya adalah hasil pembaruan atau penemuan (inovasi atau sebagai akibat adanya pengaruh dari luar dan bahkan sering pula ada yang bersumber dari cita rasa “Barat”)

Kesenian tradisional sebagai salah satu unsur kebudayaan dan sebagai salah satu pranata sosial masyarakat lambat laun akan mengalami perubahan baik itu dari segi fungsi, makna dan bentuk penyajiannya keberadaan dan kelangsungan hidup seni tradisional perlu diperhatikan dan dilestarikan. Banten memiliki ragam kesenian yang tersebar di berbagai daerahnya akan tetapi dari sekian banyak kesenian yang tersebar masih banyak yang kurang mengetahui keberadaannya.

Kesenian pada dasarnya muncul dari suatu ide (gagasan) dihasilkan oleh manusia yang mengarah kepada nilai-nilai estetis, sehingga dengan inilah manusia didorong untuk menciptakan suatu kesenian yang beraneka ragam, agar disuatu daerah mempunyai ciri khas kesenian masing-masing. Kesenian dalam kehidupan manusia merupakan ciri khas sesuatu daerah dimana dengan berkesenian orang dapat mengenal kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat yang berlaku pada daerah tersebut. Keberagaman kesenian tradisional yang tumbuh dan

³⁵ Laura Andri, “Seni Pertunjukkan Tradisional di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Menak Konser Sumowono Semarang”, HUMANIKA: Vol.23 No.2 (2016).

berkembang disuatu daerah merupakan aset dan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya serta menjadi ciri khas daerah tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian itu.³⁶

Menurut Shay dan Merriam setidaknya ada 6 fungsi dan peran seni tradisional dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, yaitu:

- a. Sebagai saran integrasi masyarakat.
- b. Untuk kesinambungan dan stabilitas kebudayaan
- c. Sarana kritik sosial
- d. Berhubungan dengan pendidikan
- e. Hiburan dan pengendoran psikologis.
- f. Sebagai sarana ungakapan estetis.
- g. Ritual.
- h. Refleksi dari kegiatan ekonomi.
- b. Macam-macam Kesenian Tradisional yang bernuansa Islami

Kesenian tradisional merupakan salah satu hiburan yang paling diminati oleh masyarakat. Kesenian tradisional menjadi sarana bagi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan untuk bercengkerama dan berbaur dengan masyarakat lainnya sembari melepas lelah setelah bekerja. Pertunjukan kesenian ini umumnya di tampilkan pada perayaan hari besar atau perayaan adat setempat. Setiap daerah di Indonesia memiliki. Banyak kesenian tradisional yang mengandung unsur-unsur Islami didalamnya yang mencerminkan keseharian penduduk masyarakat.³⁷

Beberapa kesenian tradisional yang ada di Indonesia yang bernuansa Islami yaitu kesenian tradisional Wayang, Hadrah dan Tari Zapin, berikut ini penjelasannya:

- a. Kesenian tradisional Wayang

³⁶ Rian Fauzi & Siti Jubaedah, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Terbang Gede di Desa Cimoyan Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang" Jurnal Kala Manca Vol 7 No.2 (2019).

³⁷ Firman Setiawan & Nur Halimah, "Optimalisasi Kesenian Bernuansa Islami Sebagai Salah Satu Destinasi Bernuansa Syariah di Madura" Dinar: Jrnal Ekonomi & Keuangan Syariah, Vol. 6 No. 2 (2019)

Kata “wayang” menurut Bahasa berarti “ayang-ayang” atau bayangan karena yang terlihat adalah bayangan dalam kelir (tabir kain putih sebagai gelanggang permainan wayang). Bisa jua diperjelas wayang adalah pertunjukkan yang di sajikan dalam berbagai bentuk, terutama yang mengandung unsur pelajaran (wejangan). Pertunjukan ini diiringi dengan teratur oleh seperangkat gamelan.

Wayang pada mulanya dibuat dari kulit kerbau, hal ini dimulai pada zaman Raden Fatah. Dahulunya berbentuk seperti lukisan manusia, karena bentuk wayang berkaitan dengan syariat Islam maka parawali mengubah bentuknya yang semula bentuk wajahnya menghadap lurus kemudia agak dimiringkan. Pada tahun 1443 saka, bersamaan dengan berdiriny kerajaan Islam Demak, maka wujud wayang geber diganti menjadi wayang kulit secara terperinci atau satu persatu tokoh-tokohnya. Sumber cerita dalam mementaskan wayang berasal dari kitab Ramayana dan Mahabarata. Tentunya, para wali mengubahnya menjadi cerit-cerita keislaman sehingga tidak ada unsur kemusyrikan di dalamnya. Salah satu cerita yang lakon cerita yang terkenal dalam pewayangan adalah jimad/jamus kalimusada yang dalam islam di terjemahkan menjadi jimar kalimat syahadat.

b. Kesenian tradisional Hadrah

Hadrah adalah salah satu jenis alat musik yang bernafaskan Islami. Seni suara yang diiringi dengan rebana (perkusi dari kulit hewan) sebagai alat musiknya, sedangkan lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu yang bernuansakan Islami yaitu tentang pujian kepada Allah SWT dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penyelenggaraan pesta musik yang diiringi rebana ini juga menampilkan lagu cinta, nasihat, dan sejarah-sejarah kenabian. Sampai sekarang kesenian tradisional hadrah masih eksis di tengah-tengah masyarakat, biasanya kesenian tradisional hadrah ditampilkan pada acara pernikahan, akikahan atau sunatan, bahkan sekarang kesenian tradisional hadrah juga sudah tampil dalam acara peringatan hari besar Islam, memperingati hari kemerdekaan RI,

penyambutan tamu dan juga tidak jarang dijadikan lomba antar pondok pesantren atau antar madrasah.

c. Kesenian tradisional Tari Zapin

Tari Zapin adalah tarian yang mengiringi music qasidah dan gambus. Tari Zapin diperagakan dengan gerak tubuh yang indah dan lincah. Music yang menggiringnya berirama padang pasir atau daerah timur tengah. Tari Zapin biasa dipentaskan pada upacara atau perayaan tertentu misalnya, khitanan, pernikahan, dan peringatan hari besar Islam lainnya.³⁸

3. Implikasi Kesenian Tradisional Terhadap Masyarakat di Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Implikasi memiliki arti yang cukup luas sehingga memiliki makna yang beragam. Implementasi bisa di suatu yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas.

Menurut Islamy yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akiba-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Silalahi yang telah diuraikan lagi oleh Andewi Suhartini, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.³⁹

Kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk dari budaya tradisional. Kesenian tradisional sebagai salah satu unsur kebudayaan dan sebagai salah satu pranata sosial masyarakat lambat laun akan mengalami

³⁸ UIN An Nur Lampung “Seni dan Budaya yang bernuansa Islami” (2022). Diakses pada Kamis, 1 Juni 2023 pukul 15.30 WIB melalui <https://an-nur.ac.id/seni-dan-budaya-yang-bernuansa-islami/>

³⁹ Andewi Suhartini, 2010. “Jurnal Pendidikan Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Implikasi’ Vol. 10, No.1, hal, 42-43.

perubahan baik dari segi fungsi, makna dan bentuk penyajian. Keberlangsungan hidup seni tradisional perlu diperhatikan dan dilestarikan. Seperti sudah dijelaskan fungsi kesenian tradisional kini bukan hanya sekedar hiburan semata tetapi juga bisa sebagai tempat mempelajari pendidikan karena di dalam kesenian terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil.

Jadi dapat disimpulkan implementasi Kesenian Tradisional terhadap masyarakat adalah suatu akibat yang ditimbulkan dari penerapan atau penampilan dari kesenian tradisional secara langsung terhadap masyarakat yang menimbulkan efek atau akibat secara langsung dari kesenian tradisional tersebut terhadap masyarakat.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari Bahasa Arab yaitu *Funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi santri atau pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Dalam KBBI pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajian kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, yang bertujuan agar para santri dapat memahami dan menguasai ilmu agama Islam secara keseluruhan, serta mengamalkannya dalam kehidupan dan dijadikan sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁰

Secara etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan

⁴⁰ Maruf, 2019. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Jurnal Mubtadiin, Vol. 2, No. 2.

prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, menurut KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁴¹ Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁴²

Definisi di atas menunjukkan betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

1. Fungsi pondok pesantren

Fungsi pondokpesantren tidak semata-mata sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fī al-dīn* an, tetapi keseluruhan tetapi yang menjadi tugas pesantren. Pendidikan di pesantren tidak hanya semata-mata hanya berisi aktifitas mentransfer ilmu saja. Seperti halnya yang disampaikan oleh Tolkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwasanya pesantren harus memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer-transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fī al-dīn*) dan nilai-nilai Islam.
- b) Pesantren sebagai lembaga agama yang melakukan control sosial.

⁴¹ Riska Fitri & Syarifudin Ondeng, 2022. "Pesantren di Indosesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1.

⁴² Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS, 2001), h. 17.

- c) Pesantren sebagai lembaga agama yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat, yaitu dengan melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peran sebagai agen pembawa perubahan.
- d) Pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama pada era kekinian dan era keberadaan pesantren ditengah-tengah masyarakat semakin dituntut, ia tidak hanya sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan agama, tetapi dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi.

2. Tujuan pondok pesantren

Secara garis sama dengan dasar-dasar penetapan tujuan pendidikan Islam, karena pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Adapun tujuan khusus yaitu:

- a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin
- b) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim agar menjadi kader-kader muslim yang berjiwa ikhlas, tangguh, wiraswata dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri untuk memperoleh dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan, masyarakat dan lingkungan)
- e) Membantu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat.⁴³

⁴³ Imam Syafe'i, 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8.

c. Unsur-unsur Pendidikan Pondok Pesantren

Elemen-elemen pokok atau unsur-unsur pesantren itu adalah:

1. Pondok

Kata pondok itu khususnya dalam pesantren lebih mirip sebagai pemondokan dalam lingkungan pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam kamar merupakan asrama bagi santri. Para santri tidur dan belajar di pondok pesantren dan pada saat ini pondok pesantren merupakan gabungan antara pondok dan memberikan pendidikan dan pengajaran dengan system seorang atau wetonan. Pondok pesantren tidak selamanya ada pemondokan, maka namanya hanya pondok saja. Tetapi jika disediakan pondok maka namanya menjadi pondok pesantren.

2. Masjid.

Pada sebuah pesantren, masjid merupakan unsur yang pokok, masjid dengan fungsi utamanya adalah tempat sholat lima waktu ditambah dengan sholat Jum'at. Masjid dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan bagi orang dewasa dan anak-anak. Dalam masjid berlangsung komunikasi antara santri dengan kyai dalam membahas kitab-kitab literatur yang diperbincangkan.

Dengan demikian, masjid dijadikan tempat diskusi keilmuan oleh pemimpin pesantren, meskipun pesantren sudah mempunyai lokal-lokal yang banyak. Dalam masjid tetap terbina persaudaraan, persaudaraan yang dimaksud dalam Islam karena setiap akan didirikan pesantren terlebih dahulu didirikan masjid sebagai pembinaan dimaksud.

3. Santri

Kata santri dalam khasanah kehidupan bangsa Indonesia mempunyai dua makna. Makna pertama, menunjukkan sekelompok peserta sebuah pendidikan atau pondok pesantren dan yang kedua adalah menunjukkan sekelompok pemeluk Islam.

Dalam pesantren biasanya santri yang belajar dalam pesantren ada dua bentuk yaitu:

- a. Santri mukim, yaitu santri yang menetap pada pondok yang disediakan oleh pondok pesantren.
- b. Santri kalong, Santri kolong, yaitu santri yang tidak menetap pada asrama yang ada pada pesantren dan mereka tinggal disekitar pondok pesantren.

Pesantren yang menyediakan pondok untuk santri mukim disana biasanya pesantren besar seperti di Jawa, Pesantren Ponorogo, Tebu Ireng, Jombang, dan Pesantren Darussalam di Martapura serta pesantren lainnya. Semakin banyak santri yang mukim pada sebuah pesantren merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi pesantren. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa pesantren tersebut sangat diminati oleh masyarakat.⁴⁴

4. Pengajaran kitab klasik.

Kitab klasik atau sebutan lain Kitab Kuning sudah merata dikenal secara luas. Tetapi pengertian tentang kitab kuning atau klasik belum secara luas disepakati. Ada yang membatasi kitab kuning/klasik dengan tahun karangan, ada yang membatasi kitab teologi, fiqih, tafsir dan lainnya. Kitab-kitab kuning/klasik dalam kalangan pesantren disebut dengan “Kitab Gundul” karena tidak diberi syakl dan memberi sebutan kitab kuno.

Dari definisi kitab kuning/klasik di atas, didapat suatu titik temu, bahwa pada dasarnya kitab kuning itu adalah kitab keagamaan, baik dengan bahasa aslinya yaitu bahasa Arab ataupun yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia atau buku-buku agama yang ditulis oleh ulama Indonesia, tetapi tetap menggunakan aksara Arab, meskipun bahasanya dengan bahasa Indonesia atau bahasa arab.

⁴⁴ Sangkot Nasution, 2019. “Pesantren: Karakteristik dan Unsur Kelembagaan” Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 8. No, 2.

Dalam penggunaan kitab kuning/klasik pada pesantren ada dua metode yang digunakan yaitu metode solongan yaitu santri membacakan kitab kuning dihadapan kyai, langsung disaksikan kyai diabsahkan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bacaan. Sedangkan pada acara kedua, santri secara bersama-sama mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kyai, sambil membuat catatan pada bukunya. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning/klasik adalah kriteria yang paling mendasar dalam menilai kemampuan santri. Kitab kuning/ klasik merupakan kumpulan kodifikasi tata nilai yang dianut oleh masyarakat pesantren.

5. Kyai

Pngertian kyai khususnya oleh masyarakat pesantren berupa gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Kepemimpinan kyai dalam pesantren sangat unik, relasi antara kyai dengan santri dibuat atas dasar kepercayaan, bukan atas dasar hubungan darah atau kepemimpinan. Ketaatan para santri kepada kyai disebabkan ingin mendapat barokah. Kyai Abdur Rahma Wahid memposisikan pesantren sebagai sub kultur tersendiri dalam pelataran kultur masyarakat dan bangsa Indonesia. Ini disebabkan pesantren sebagai hasil dari pergulatan kebudayaan yang kreatif antara tradisi kajian, sistem pendidikan dan pola interaksi, kyai-santri masyarakat yang dibangun, pesantren akhirnya memiliki pola yang spesifik.⁴⁵

B. Kajian Pustaka

Seperti yang sudah dijabarkan di dalam latar belakang masalah maka untuk menyiapkan analisi yang lengkap perlu adanya acuan dan refrensi penelitian sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:

⁴⁵ Riskal Fitri & Syariffudin Ondeng, 2022. "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", Al-Urwatu Wustqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 1.

1. Tesis Astriati, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tradisional (Telaah Terhadap Kesenian Kuntulan di Desa Semedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal)”. Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti terkait kesenian Kuntulan dan focus penelitiannya juga sama. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek dan lokasi penelitian. Pada skripsi Astriati memiliki subjek penelitian yaitu masyarakat dan tempat penelitiannya di desa, sedangkan pada penelitian penulis subjek penelitiannya yaitu santri-santri dan tempat penelitiannya berada di pondok.⁴⁶
2. Skripsi Ahmad Muhaimin. yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kuntulan Di Ma Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti terkait kesenian Kuntulan. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada focus penelitian dan lokasi penelitian. Pada Skripsi tersebut, focus penelitiannya pada nilai-nilai karakter dan lokasi penelitiannya di MA Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi. Sedangkan focus penelitian peneliti yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dan lokasi penelitian penulis di Pondok Pesantren Al-I’adah desa Bulakan Kec. Belik Kab. Pemas. ⁴⁷
3. Skripsi Dwi Yuliana Nur Khikmatun, “Nilai-Nilai Islam Pada Pertunjukan Kesenian Kuntulan Di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti kesenian kuntulan. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada focus penelitian dan lokasi penelitian. Pada skripsi Dwi

⁴⁶ Astriati, 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tradisional (Telaah terhadap Pertunjukan Tari di Desa Sembedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal)”. Tesis (Yogyakarta, Program Magister Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga) diambil dari <http://digilib.uinsuka.ac.id>, diakses pada 8 November 2022 pukul 14.15 WIB.

⁴⁷ Ahmad Muhaimin, 2019 “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kuntulan Di Ma Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi” Skripsi (Jember Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Negeri Jember), diambil dari <http://digilib.unikhas.ac.id> diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 14.00 WIB.

Yuliana focus penelitiannya yaitu nilai-nilai islam dan lokasinya di desa Ketileng Kecamatan Kramat Kbupaten Tegal. Sedangkan fokus penelitian penulis nilai-nilai pendidikan islam dan lokasinya di pondok pesntren Al-I'annah desa Bulakan Kec. Belik Kabupaten Pemalang.⁴⁸

4. Jurnal Rizki Tri Murwani, “Analisis Semiotika Model Roland Brathes Makna Syair Iringan Tari Kuntulan Kota Magelang”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni meneliti kesenian kuntulan. Sedangkan perbedaanya yaitu terdapat pada focus penelitian dan lokasi penelitian. Pada jurnal Rizki Tri Muwani focus penelitiannya yaitu terdapat pada makna syair iringan tari kuntulan dan lokasinya ada di kota Magelang.⁴⁹



⁴⁸ Dwi Yunit Nur Khikmatun, 2013 “Nilai-Nilai Islam Pada Pertunjukan Kesenian Kuntulan Di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tega”., Skripsi (Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang tahun 2013) diambil dari <http://lib.unes.ac.id>, diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 15.00 WIB.

⁴⁹ Rizky Tri Murwani, “Analisis Semiotika Model Roland Brathes Makna Syair Iringan Tari Kuntulan Kota Magelang”., Jurnal TAMUMATRA Jurnal Seni Pertunjukan, Vol.3, No.1 Desember 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif, yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan.⁵⁰ Penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan metode penelitian ini dapat melihat kondisi secara langsung, dimana peneliti dapat mengamati dan menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya terjadi di pondok pesantren Al-I'anh berkaitan dengan kesenian Kuntulan.

Terdapat berbagai macam paradigma dalam penelitian kualitatif antara lain interaksi simbolik, etnografi, etnometodologi, grounded theory, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan studi kasus sebagai pendekatan dalam menggali data kualitatif. Metode Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi dan arsip

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-I'anh desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pematang. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di pondok pesantren Al-I'anh desa Bulakan ini, karena Belum ada penelitian yang meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam kesenian

⁵⁰ Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta; Prenamedia Group) hal. 329.

kuntulan di pondok pesantren Al-I'anah desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang, dan juga ingin mengetahui bagaimana kesenian kuntulan dapat menjadi media pembelajaran nilai-nilai pendidikan islam di pondok pesantren Al-I'anah desa Bulakan Kec. Belik Kab. Pemalang. tempat peneletian ini juga tidak jauh dari tempat peneliti sehingga memudahkan untuk peneliti dalam meneliti.

Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ke lapangan yaitu sesuai dengan surat ijin riset yang dikeluarkan oleh kampus yaitu dimulai pada tanggal 6 Mei 2023 sampai 6 Juli 2023.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sumber utama tersebut merupakan seseorang yang memiliki data terkait variable-variabel yang diteliti oleh penulis. Subyek penelitian adalah orang yang diamati atau dimintai data terkait dengan data yang diteliti.⁵¹ Didalam menentukan subyek penelitian ini peneliti memilih sampel sebagai informan yang sekiranya memiliki pengetahuan terkait obyek yang sedang diteliti oleh penulis. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anah
- b. Pembina Kesenian Kuntulan
- c. Perwakilan anggota Kesenian Kuntulan
- d. Santri Pondok Pesantren Al-I'anah
- e. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-I'anah

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵²

⁵¹ Albi Anggito & John Setiawan, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV Jejak) hlm 109.

⁵² Chesley Tanunjaya, 2017. "Perencanaan Standar Oprasional Prosedur Produksi Pada Perusahaan Coffe" PERFORMA Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Vol. 2, No. 2.

Objek penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'arah di Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena atau kejadian yang diteliti. Observasi yang dilakukan di awal penelitian bertujuan untuk menggali data awal dan memperoleh data-data pengamatan tentang kesenian kuntulan. Setelah observasi awal kemudian dilanjutkan riset yang lebih mendalam terkait subyek yang diteliti guna menggali informasi yang lebih mendalam. Observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung:

- a. observasi langsung, yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dimana peristiwa atau kejadian itu sedang berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung dimana tempat kejadian tersebut terjadi

Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menggunakan metode observasi secara langsung, dimana peneliti ini mengamati secara langsung kegiatan kesenian kuntulan yang dijadikan media pembelajaran nilai-nilai pendidikan islam di pondok pesantren Al-I'arah desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang. kemudian peneliti melakukan observasi non partisipan, yaitu dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kesenian kuntulan, hanya mengamati ketika kesenian sedang berlangsung.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara

pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵³ Tujuan dari wawancara disini yaitu untuk mencari tahu dan menggali informasi dari narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Metode wawancara terdiri dari dua macam, yaitu metode wawancara secara langsung dan tidak langsung dan juga dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan non terstruktur. Wawancara secara langsung dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan orang yang diwawancarai sebagai narasumber, sedangkan wawancara tidak langsung merupakan wawancara yang dilakukan melalui perantara baik itu melalui orang lain maupun media. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu dimana pertanyaan yang diberikan kepada narasumber tidak disiapkan melainkan secara spontan.⁵⁴ Metode wawancara juga berfungsi sebagai metode pendamping, yang baik untuk melengkapi maupun sebagai pengontrol data yang telah di peroleh melalui metode lain. Dalam pelaksanaannya, penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akan di butuhkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan Teknik wawancara langsung dan juga wawancara tidak langsung serta wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan paduan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirangkai sebagai acuan dalam wawancara kemudian dalam mewawancarai peneliti mendapat pertanyaan baru secara spontan yang digunakan untuk mewawancarai narasumber. Adapun subjek yang di wawancarai yaitu:

⁵³ Muri Yusuf, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. (Jakarta; Prenamedia Group) hal. 372.

⁵⁴ Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 165-166.

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anh

Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Bernama K.H Rofi'I Yasin. Dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait alasan diperbolehkannya kesenian kuntulan didirikan di pondok pesantren Al-I'anh dan siapa saja yang terlibat dalam kesenian kuntulan serta nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terdapat dalam kesenian Kuntulan.

b. Pembina Kesenian kuntulan

Pembina kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'anh Bernama Nasai Ahmad Hufon, pembina kesenian kuntulan bertugas melatih santri-santri kesenian kuntulan serta mengontrol setiap kegiatan yng ada di kesenian kuntulan. Dengan melakukan wawancara kepada pembina kesenian kuntulan didapatkan informasi terkait sejarah berdirinya kesenian kuntulan, gambaran pelaksanaan kesenian kuntulan, dan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada kesenian kuntulan.

c. Perwakilan anggota Kesenian Kuntulan

Peneliti memilih perwakilan anggota Kesenian Kuntulan untuk dijadikan subyek atau informan penelitian sebanyak 6 orang. Peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan anggota kesenian kuntulan untuk menambah informasi terkait apa motivasi mengikuti kesenian kuntulan dan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari kesenian kuntulan.

d. Santri Pondok Pesantren Al-I'anh

Peneliti memilih perwakilan santri pondok pesantren Al-I'anh untuk dijadikan subyek atau informan penelitian sebanyak 3 orang. Dari hasil wawancara dengan perwakilan santri Pondok Pesantren Al-I'anh tersebut peneliti mendapat informasi yaitu apa kesan setelah melihat pertunjukkan kesenian kuntulan dan adakah pesan yang disampaikan untuk Kesenian Kuntulan.

e. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-I'anh

Perwakilan masyarakat yang ada disekitar pondok peneliti mengambil 3 orang. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bagaimana masyarakat memandang Kesenian Kuntulan dan bagaimana pengaruh Kesenian Kuntulan ditengah-tengah masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi juga merupakan proses pengumpulan data dengan cara menganalisis beberapa dokumen, yaitu dokumen tertulis, dokumen elektronik maupun gambar.

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya dan dokumen lainnya yang dibuat oleh subyek yang bersangkutan.⁵⁶

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses penganalisisan hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Analisa merupakan proses menyusun data-data yang yang diperoleh ketika melakukan penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian disusun dengan sistematis dengan mengelompokkan data kedalam beberapa poin penjabaran, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, kemudian memilih data mana yang akan digunakan

⁵⁵ Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta; Prenamedia Group) hal. 391.

⁵⁶ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Slemba Humanika, 2010), hlm. 143.

dan dilanjutkan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penulis dan orang lain.⁵⁷

Menurut Miles and Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang ada dalam metode ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁸ Pada tahap ini, penulis menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis dilakukan sebelum data terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan hasil observasi, hasil wawancara mendalam atau klarifikasi data, dan ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang terkumpul dipilih kedalam fokus penelitian ini yakni Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'lahi desa Bulakan kecamatan Belik kab. Pematang.

2. Tahap Penyajian Data

Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.⁵⁹ Lebih lanjut teks naratif tersebut diringkas kedalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi artinya pemahaman tentang makna tindakan subyek penelitian tentang Nilai-Nilai

⁵⁷ Rahmaid, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Perss), hlm 92-93.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 22.

⁵⁹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hal. 68

Pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Adanya penyajian data tersebut didapatkan dari observasi, wawancara maupundokumentasi yang telah dilakukan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Penajian data ini bertujuan untuk menyampaikan fakta yang ada dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan merupakan proses peumusan makna dari hasil penelitian yang dilakukan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami. Serta dilakukan secara berulang kali melakukan peninjauan terhadap kebenaran dari hasil penyimpulannya, disini peneliti menyimpulkan dari data yang sudah didapatkan, kesimpulan dapat memberi gambaran terkait hasil atau bahasan yang ada didalamnya.⁶⁰

Dalam membuat kesimpulan ini peneliti menggunakan data-data yang sudah diperoleh dalam penelitian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

⁶⁰ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kulitatif Teori dan Praktik*, hlm 68.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung kegiatan kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan. Teknik wawancara dilakukan untuk mencari informasi secara langsung dengan hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun pihak yang diwawancarai atau informan adalah orang yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan kesenian kuntulan. Informan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren Al-I'anh, pembina kesenian kuntulan, santri yang mengikuti kesenian kuntulan, santri, dan warga disekitar pondok pesantren. Dan teknik Dokumentasi yaitu teknik mengambil informasi melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dari uraian di atas maka pada bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti kumpulkan dari berbagai sumber di atas yang mana sudah mendapatkan ijin dari pihak terkait untuk melakukan riset terkait kesenian kuntulan yang ada di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan. Maka dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

A. Kegiatan Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan

1. Sejarah Kesenian Kuntulan

Berdasarkan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti kepada informan yang berkaitan terhadap kesenian kuntulan dipondok pesantren Al-I'anh ini yaitu:

Sejarah kesenian kuntulan yang ada di pondok pesantren Al-I'anh sudah berdiri sejak tahun 80-an tidak ada yang tahu tepatnya berdiri, kesenian

kuntulan merupakan kesenian yang diadopsi dari daerah lain, awal mula kesenian ini diadopsi karena banyak masyarakat yang merantau keluar daerah yaitu di Jakarta dan menemukan banyak kesenian bela diri seperti cingkrig, bangau putih, cimande dan lain-lain akhirnya mereka memanfaatkan kesenian bela diri tersebut dengan mengikutinya disamping mereka juga bekerja disana. Setelah mereka pulang ke rumah tepatnya di desa Bulakan akhirnya mereka berkumpul di pesantren karena masyarakat yang bekerja di luar daerah setelah mereka pulang mereka juga tetap ke pesantren untuk mengaji dan menimba ilmu agama, akhirnya karena sudah mendekati bulan Agustus terlintas ide dari mereka agar pondok pesantren Al-I'nanah ikut serta dalam pawai memperingati hari kemerdekaan yang jatuh pada bulan Agustus dengan cara menampilkan pencak silat dan tercetuslah kesenian kuntulan untuk ditampilkan pada setiap acara peringatan hari besar Islam, memperingati hari kemerdekaan RI, kegiatan akhirussanah pondok dan sebagainya.⁶¹

Berdasarkan tulisan John Scholte, seorang antropolog yang menjelaskan bahwa kesenian membaca syair-syair al-Barzanji yang dilakukan oleh kaum lelaki yang diiringi dengan musik gembrung yang dilakukan oleh masyarakat suku Using di daerah Banyuwangi. Pernyataan tersebut tidak menunjukkan bagaimana awal mula terbentuknya kesenian kuntulan yang merupakan sebuah kesenian tua.⁶² Kesenian kuntulan merupakan kesenian yang digunakan untuk mengekspresikan rasa syukur, di samping untuk syiar agama Islam. Istilah “kuntulan” yang menjadi ciri khas kesenian tersebut pada dasarnya terinspirasi dari “burung kuntul”, yakni sejenis unggas yang berbulu putih. Sayun Siyanto seorang budayawan Banyuwangi, menjelaskan filosofis menyangkut nama “burung kuntul” tersebut, yaitu melambangkan karakter masyarakat using yang mementingkan kebersamaan dan kekeluargaan yang bagaimana tampak

⁶¹ Wawancara dengan pembina Ahmad Nasai selaku pembina kesenian kuntulan Pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

⁶² Mira Aryani Safitri & Fajar Surya Hutama, 2016. “Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan Banyuwangi” Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1.

pada sifat “burung kuntul” yang selalu berkelompok kemanapun perginya. Menurut versi lain istilah kuntulan, yakni berasal dari bahasa arab, dari kata “kuntul” yang berarti saya, dan kata “lan” yang merupakan kependekan dari kata “lailan” yang berarti malam. Dalam perspektif ini, istilah kuntulan merupakan perpaduan dari kata kuntu-lailan yang berarti saya diwaktu malam, saya dalam konteks tersebut adalah santri, sedangkan waktu malam dalam konteks ini berarti waktu untuk mengisi kekosongan dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian, syi’iran, dan sebagainya.⁶³

Dalam penyajian kesenian kuntulan berisikan puji-pujian dengan melantunkan syair al-Barzanji yang diiringi dengan tabuhan rebana (terbang). Tetapi dalam kenyataanya kesenian kuntulan sering dimanfaatkan oleh para santri untuk memperingati hari-hari besar Islam, HUT RI, acara haflah akhirussanah dll. Gerakan tarinya pun dikembangkan dari gerakan-gerakan bela diri pencak silat yang di kombinasikan dengan gerakan ibadah seperti gerakan mengajak untuk sholat, gerakan berwudlu, gerakan berdo’a, dan sebagainya. Sementara para pemainnya terdiri dari kaum laki-laki yang mengenakan kemeja warna putih, penutup kepala warna hitam, serta menggunakan kaos kaki warna putih dan kaos tangan juga warna putih sehingga mengingatkan pada karakter burung kuntul yang melambangkan kesucian dan kemurnian yang terdapat pada diri santri dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan.⁶⁴

Kesenian Kuntulan merupakan kesenian kelompok dimana dalam penyajiannya disajikan oleh paling sedikitnya 2 orang penari. Kesenian kuntulan termasuk dalam kesenian tradisional, dimana dalam kesenian ini telah mengalami proses akulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama. Kesenian kuntulan sendiri selain mengadopsi gerakan pencak silat tetapi juga di padukan dengan gerakan tari yang bersifat demonstratif dimana

⁶³ Muhammad Arif & Jakiatin Nisa, 2018. “Komodifikasi Agama Pada Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi” *Sosio Didaktika: Socia Science Education Journal*, Vol. 5, No. 1.

⁶⁴ Rizky Tri Murwani, 2020. “Anlisis Semiotika Model Roland Barthes Makna Syair Iringan Tari Kuntulan Kota Magelang”, *Tamumatra: Jurnal Seni dan Pertunjukkan*, Vol.3, No. 1.

gerakannya dimodifikasi agar menjadi gerakakan yang bagus, artistik, dan akrobatik, kesenian ini diiringi dengan alat musik terbang yaitu rebana dan bedug serta dengan syair-syair sholawat kepada Nabi Muhammad SAW pada kitab al-Barzanji. Dalam kesenian kuntulan biasanya diadakan untuk menyambut tamu-tamu kehormatan, menyambut tamu-tamu resmi, peringatan hari-hari besar Islam, memperingati hari kemerdekaan RI, dan acara akhirussanah pondok pesantren. kesenian kuntulan sendiri juga terdapat jurus-jurusnya dimana terbagi menjadi jurus 1, jurus 2, dan jurus 3, dan jurus, Kesenian Kuntulan disamping dijadikan sebagai seni tradisional juga dijaikan sebgai seni bela diri.⁶⁵

Kesenian kuntulan terbagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas yang pertama tingkatan MI, MTs, MA, dan dewasa. Kesenian kuntulan juga dimainkan oleh 40 orang dimana 10 orang bertugas sebagai pemain musik dan vokalis, sedangkan 30 orang lainnya sebagai penari. Kostum yang digunakan saat menampilkan kesenian kuntulan bermacam-macam untuk tingkatan MI menggunakan kostum baju olahraga sekolah, celana pendek warna hitam dan menggunakan hiasan kepala, sedangkan tingkatan MTs sampai tingkat dewasa menggunakan kostum baju petani yaitu kaos berwarna putih, celana hitam Panjang dan menggunakan hiasan kepala.⁶⁶

Saat ini kesenian kuntulan masih terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Antusiasme masyarakat terlihat saat kuntulan ditampilkan mereka menikmati setiap pertunjukan yang ditampilkan para pelaku Kesenian Kuntulan, selain karena kesenian kuntulan yang semakin menarik dan banyak diminati oleh masyarakat juga karena secara tidak langsung memberikan kesadaran pada masyarakat dalam kesadaran beragama dan juga mengajak masyarakat untuk tetap melestarikan Kesenian Kuntulan dengan memberikan rasa kepemilikan terhadap Kesenian Kuntulan. Kesenian Kuntulan juga pernah tampil pada

⁶⁵ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-I' anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, Pada tanggal 11 Mei 2023.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Nasai selaku pembina Kesenian Kuntulan pada hari Senin 15 Mei 2023.

acara GEBUS (Gebyar Budaya Bulakan Sapi Lanang) yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2019, acara ini merupakan acara pesta rakyat, yang mengusung seni, budaya dan kearifan lokal kabupaten Pemalang, tentunya kesenian kuntulan menjadi salah satu kesenian yang diperhitungkan dalam acara tersebut dimana kesenian kuntulan dimainkan oleh semua anggota gabungan dari kelas MI sampai dewasa.⁶⁷

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-I'anah

Pondok pesantren Al-I'anah merupakan pondok pesantren yang berada di wilayah Kabupaten Pemalang, tepatnya di Jl. Pemalang-Purbalingga, Bulakan Barat, Desa Bulakan, Kecamatan Belik dekat dengan perbatasan Kabupaten Purbalingga, sementara perbatasan pondok pesantren Al-I'anah yaitu terletak pada:

Sebelah Utara	: Desa Sodong
Sebelah Selatan	: Desa Beluk
Sebelah Timur	: Desa Mendelem
Sebelah Barat	: Kecamatan Moga. ⁶⁸

3. Struktur Organisasi Kesenian Kuntulan

Untuk memaksimalkan Kegiatan Kesenian kuntulan supaya kesenian berjalan dengan lancar dan dapat terus berjalan, maka dibuat adanya kepengurusan dalam organisasi Kesenian Kuntulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu berupa struktur organisasi Kesenian Kuntulan sebagai berikut:

Pengasuh	: K.H Rofi'i Yasin
Penasehat	: 1. Kepala Desa Bulakan 2. Ust. AgusAhmad Maghfur
Pengarah	: 1. Ust. Agus Mukhtamam 2. Ust. Mansyur 3. Ust. Syukron

⁶⁷ Wawancara dengan Pak Afroni Selaku warga setempat pada tanggal 15 Mei 2023.

⁶⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-I'anah desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada hari Senin, 11 Mei 2023.

Ketua : Nasai Ahmad Hufron
 Wakil Ketua : Ust. Muhammad Syafi'i
 Sekretaris : 1. Ihsan Faozi, S. Kom.
 2. Mubarak, S.Pd.I.
 Bendahara : 1. Ust. Muhyidin
 2. Ust. Syuaib

Bidang-Bidang Kegiatan:

1. Penanggung jawab pelatihan gerak
 - Koordinator : Wasmo
 - Anggota : Abdul Jalil
2. Penanggung jawab kegiatan lapangan
 - Koordinator : Ust. Syuaib
 - Anggota : 1. Imawan Arham
 - 2. Muhtadi
 - 3. Supriyanto
3. Penanggung jawab musik penggiring
 - Koordinator : Madris
 - Anggota : 1. Masruri
 - 2. Agus Tuanto
4. Pembantu Umum
 - Koordinator : Untung Supandi
 - Anggota : 1. Haeron
 - 2. Tahanto
 - 3. Baejuri
 - 4. Saeful
 - 5. Soleh⁶⁹

4. Perkembangan Kesenian Kuntulan

Awal mula Kesenian Kuntulan yang muncul di Desa Bulakan yaitu dari Pondok Pesantren Al-I'anah karena dari awal mula terbentuk kesenian

⁶⁹ Wawancara dengan Nasai selaku pembina kesenian Kuntulan Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang pada tanggal 11 Mei 2023.

kuntulan ini sampai sekarang masih di bawah naungan pondok pesantren. Kesenian ini dibentuk selain untuk mempelajari ilmu bela diri juga bertujuan untuk kegiatan berdakwah, mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Perkembangan kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'anh desa Bulakan bisa dikatakan berhasil, hal ini dapat ditandai dengan sampainya nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri, dimana santri menjadi lebih taat beribadah. Dan juga minat masyarakat mulai ada dimana sekarang anggota dari kesenian kuntulan bukan hanya berasal dari pondok pesantren saja tetapi sudah berasal dari warga sekitar. Bahkan masyarakat sekitar dan pemerintah sudah menyadari bahwa kesenian kuntulan juga merupakan kesenian yang wajib terus dilestarikan dan di jaga, di buktikan dengan adanya festival budaya yang dilakukan di Kecamatan Belik pada tahun 2019 dimana kesenian kuntulan menjadi salah satu kesenian yang diperhitungkan dan mendapat apresiasi dari masyarakat dan pemerintah.

“Seperti halnya hasil observasi dan wawancara dengan warga setempat mengenai perkembangan kesenian kuntulan yaitu pak Afroni, bahwa: kesenian kuntulan merupakan kesenian yang sangat menarik karena merupakan warisan budaya lokal yang semestinya harus dikembangkan oleh generasi-generasi berikutnya”.⁷⁰

Dengan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat maksud dari perwakilan masyarakat bahwasanya kesenian kuntulan ini harus selalu dilestarikan karena merupakan warisan budaya lokal. Dan merupakan kesenian yang menarik dan sangat membawa nilai-nilai Islami.

Begitu juga dengan saudara Aftina, ia mengatakan bahwa: kesenian kuntulan merupakan kesenian yang beda dari yang lain karena dalam kesenian kuntulan selain memadukan gerakan pencak silat juga memadukan dengan gerakan tari. Saya berharap kedepannya anggota kesenian kuntulan bukan saja dari kalangan Pondok Pesantren tapi juga ada dari masyarakat.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Afroni, selaku warga sekitar Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya pada tanggal 16 Juni 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Aftina selaku perwakilan dari warga yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan pada tanggal 16 Juni 2023.

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan oleh peneliti yaitu harapan masyarakat kedepannya masyarakat juga bisa ikut andil dalam kesenian kuntulan agar bis sama-sama melestarikan kesenian tradisional Desa Bulakan.

5. Konsep kesenian Kuntulan

Kesenian kuntulan merupakan kegiatan kesenian yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-I'anah yang pelaksanaanya dilakukan untuk memperingati peringatan hari besar Islam, hari kemerekaan, dan haflah Akhirussanah pondok pesantren. Biasanya sebelum kesenian ini digelar dilakukan latihan rutin yang dilakukan oleh anggota kesenian kuntulan, untuk kelas MI-SMP dilakukan latihan pada sore hari sedangkan untuk kelas MA-Dewasa dilakukan latihan pada malam hari.⁷² Kesenian Kuntulan diikuti oleh beberapa tingkatan yang dimulai dari tingkat MI, MTs, MA dan dewasa. Pada dasarnya Kesenian Kuntulan merupakan kesenian yang dipergunakan untuk mengekspresikan rasa syukur, disamping untuk syiar agama islam.⁷³

Kesenian kuntulan merupakan jenis kesenian yang dilakukan berkelompok. Kesenian ini biasa disajikan lebih dari 2 orang penari. Kesenian ini merupakan kesenian tradisional yang biasa dimainkan dengan diawali dengan anggota kesenian kuntulan yang berbaris membentuk lingkaran dan ada 2 anggota yang menjadi komite atau dalam kuntulan disebut seteman yang berada di tengah-tengah lingkaran kemudian seteman tersebut menunjukkan keahlian mereka dalam melakukan gerakan kuntulan.⁷⁴

6. Unsur-unsur semiotika yang ada di dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

⁷² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 15 Mei 2023.

⁷³ Wawancara dengan K. H Rofi'I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada tanggal 11 Mei 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan saudara Azmi selaku santri yang mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 16 Juni 2023.

Semiotika yaitu sebuah disiplin ilmu dan metode analisis yang dapat mengkaji tanda-tanda yang terdapat pada suatu objek yang untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut. Semiotika yang peneliti gunakan ialah semiotika Roland Barthes, menurutnya semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, yang mana Bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda disini juga dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh. Roland Barthes mengemasnya menjadi tiga bentuk makna yaitu: *Pertama denotasi*, denotasi merupakan pengertian secara umum atau bisa disebut sebagai makna harfiah, makna yang sebenarnya terkadang ada juga yang dimodifikasi dengan referensi atau acuan. *Kedua konotasi*, konotasi menerangkan mengenai hubungan penanda dan pertanda dimana didalamnya terkandung makna yang tersirat atau tidak langsung. *Ketiga mitos*, mitos dalam kerangka Barthes, kerap kali dikaitkan dengan operasi ideologi, yang sering diistilahkan dengan “mitos”, dan mempunyai fungsi sebagai pengungkap dan pemberi pembenaran bagi nilai-nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam kesenian kuntulan.⁷⁵

Kesenian Kuntulan dapat dibagi menjadi 4 unsur bagian untuk memahami makna dari setiap unsur tersebut secara menyeluruh. Pertama, unsur gerak. Kedua unsur bunyi. Ketiga, unsur syair, dan. Keempat unsur rupa.

a) Unsur gerak dalam kesenian kuntulan

Gerakan yang dilakukan dalam kesenian kuntulan didominasi oleh kaum lelaki, dengan gerakan yang diinspirasi dari gerakan pencak silat yang dipadukan dengan tarian dan gerakan-gerakan yang mengandung unsur demonstrasi dalam beribadah. Seni bela diri silat bukan hanya sebagai olah tubuh, melainkan juga ada hubungannya dengan hubungan spiritual yang didapat. Adanya gerakan kesenian kuntulan karena kesenian kuntulan merupakan yang pada gerakan dan

⁷⁵ Reni Juliani, dkk Analisis Semiotika Dalam, hlm. 4.

iramannya membutuhkan suatu pedalaman yang khusus, sesuai dengan ketentuan-ketentuan keselarasan, keseimbangan dan keserasian.⁷⁶

Penyajian gerak tari ini terbagi menjadi 4 yaitu jurus 1 terdiri dari gerak nyiji (Langkah satu-satu), Langkah nyiji sanggah, gebyaran, turun jongkok, hormat I dan salam. Jurus 2 terdiri dari gerak slewahan, do'a, gebyaran, Langkah mlaku liwungan langkah berjalan sambal berputar), gejigan dan pencakan. Jurus 3 terdiri dari gerak igelan pundak, lompat ngeber kanan kiri, ngayun ngeber bawah, ukelan liwung atas, gebyaran dna pencakan, dan jurus 4 terdiri dari gerak jurus, hormat II dan gebyaran. Ragam gerak dalam kesenian kuntulan memiliki makna yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT berupa amalan untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan hubungan dengan sesama manusia berupa amalan untuk bersikap baik terhadap sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah SWT.⁷⁷

Setiap gerakan dalam kesenian kuntulan memiliki arti tersendiri. Pada gerakan jurus 1, gerak Langkah nyiji dan gerakan Langkah nyiji sanggah yang dilakukan bersama-sama memiliki arti setiap kehidupan kita harusbersatu tidak boleh terpecah belah agar terjadi keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Kemudian gerakan gebyaran yang memiliki arti ajakan kepada semua orang untuk hidup bersatu. Selanjutnya gerakan turun jongkok yang memili arti sebagai manusia harus memiliki sikap rendah hati. Berikutnya adalah gerakan hormat 1, gerakan ini memiliki arti setiap manusia harus saling menghormati satu sama lain. Dan yang terakhir adalah gerakan salam.

⁷⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 16 Juni 2023.

⁷⁷ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 11 Juni 2023.

Tabel 4.1 Perspektif gerakan jurus I

Gerakan	Uraian gerakan	Denotasi	Konotasi	Mitos
Langkah nyiji	Gerak langkah satu-satu	Setiap kehidupan kita tidak boleh terpecah belah agar terjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.	Harus menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan di masyarakat.	Melakukan silaturahmi
Langkah nyiji sanggah	Gerak langkah satu-satu dimana kaki kiri maju satu langkah dan kaki kanan menyanggah atau menendang			
Gebyaran	Posisi penari saling berhadapan badan sedikit membugkuk dan kedua tangan ditekuk menyilang di depan dada	berbicara kepada semua orang untuk hidup bersatu	Berhadapan wajah, badan dan kedua tangan menyilang di depan dada	Adab berbicara dalam masyarakat
Gerakan turun jongkok	Posisi penari saling berhadapan tangan ditekuk menyilang di belakang lalu diiringi dengan gerakan jongkok	Orang muslim yang selalu berada di jalan Allah	Sendiko dawuh	Orang yang selalu menaati perintah Allah dan menjauhi segala larangannya
Hormat I	Berjalan berbaris membentuk formasi dan	Berjalan berbaris membentuk formasi	Melakukan silaturahmi	Perkenalan / silaturahmi

	memberi salam			
--	---------------	--	--	--

Gerakan jurus 2 terdiri dari gerakan slewehan do'a yang berarti memanjatkan do'a kepada Allah SWT serta mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Selanjutnya gerakan gebyaran yaitu gerakan mengajak kepada semua orang untuk selalu bersyukur. Sudah sepantasnya kita sebagai manusia agar selalu bersyukur dan memohon ampun atas segala kesalahan yang kita perbuat. Kemudian langkah liwungan yang berarti setiap kehidupan pasti terdapat banyak masalah yang membut manusia kebingungan atas masalah apa yang menyimpannya. Selanjutnya adalah gerakan gejigan yang berarti mengingatkan kepada manusis untuk menyelesaikan maslah yang terdapat dalam kehidupan. Terakhir adalah gerakan pencakan yang menyimbolkan seseorang yang memecahkan masalah satu persatu di dalam kehidupan.

Tabel 4. 2 Perspektif gerakan jurus ke II

Gerakan	Uraian gerakan	Denotasi	Konotasi	Mitos
Slewehan do'a	Kedua tangan diangkat di depan dada	Menengadah atau meminta	Memohon ampun	Meminta petunjuk
Gebyaran	Posisi penari saling berhadapan badan sedikit membugkuk dan kedua tangan ditekuk menyilang di depan dada	berbicara kepada semua orang untuk hidup bersatu	Berhadapan wajah, badan dan kedua tangan menyilang di depan dada	Adab berbicara dalam masyarakat
Liwungan	Posisi badan meliuk ke sebelah kanan kedua kaki dibuka dan	Orang yang mencari ridho Allah dengan melakukan	Pasrah kepada Allah	Tawakal

	tangansebelah kiri ditekuk keatas kearah kanan	banyak kebaikan		
Gejigan	Posisi badan tegap sambal berjalan berputar secara berkelompok tangan kanan dipinggang dan tangan kiri diangkat ke atas sambal dikepalkan dan dihentak-hentakan	Orang yang selalu bersyukur baik senang maupun susah akan mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat	Bahagia	Orang yang selalu bersyukur akan ditambah nikmatnya oleh Allah

Jurus ke 3 terdiri dari gerak igelan pundak, lompat ngeber kanan kiri, ngayun ngeber bawah memiliki arti kita tidak boleh memilih-milih dalam menolong seseorang. Gerakan ukelan liwung atas, pada gerakan ini para penari menari dengan sepasang yang memiliki arti kehidupan rukun dengan sesama manusia. Yang selanjutnya adalah gerakan gebyaran yang memiliki arti ajakan kepada semua manusia untuk hidup rukun. dan yang terakhir adalah gerakan pencakan yang berarti menyimbolkan kehidupan sosial manusia.

Tabel 4.3 Perspektif gerakan jurus ke III

Gerakan	Uraian gerakan	Denotasi	Konotasi	Mitos
Igelan pundak	Posisi badan dibuka selebar bahu tangan kanan dan kiri bergantian memegang bahu	Posisi badan tegap lurus kaki dibuka selebar bahu tangan kanan dan kiri bergantian memegang bahu	Menyeimbangkan kehidupan manusia antara dunia dan akhirat	Menyeimbangkan kehidupan manusia

Ngeber kanan kiri	Posisi badan saling membelakangi depan dan belakang tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepek ke kanan dan ke kiri	Posisi badan saling depan belakang dengan tangan kanan di pinggang dan tangan kiri di kepek ke kanan dan ke kiri	Memberi salam dan bertegur sapa	Sebaik-baik musli adalah yang bertegur sapa dahulu
Ngeber bawah	Sepasang penari saling berdekatan dengan posisi satu ke kanan satu ke kiri dengan sedikit membungkuk pandangan ke bawah	Orang muslim hendaknya rendah hati dan tidak membanggakan apa yang ada pada dirinya	Tawadhu'	Orang sederhana atau low profile
Ukelan liwungan atas	Gerakan diawali dengan pencakan kaki kanan dan tepuk tangan ke atas	Menjauhkan hal buruk dan hidup bahagia	Menjauhi hal-hal buruk	Menjauhi larangan Allah Swt
Gebyaran	Posisi penari saling berhadapan badan sedikit membungkuk dan kedua tangan ditebuk	berbicara kepada semua orang untuk hidup bersatu	Berhadapan wajah, badan dan kedua tangan menyilang di depan dada	Adab berbicara dalam masyarakat

	menyilang di depan dada			
Pencakan	Gerakan pencakan dengan posisi kaki bergantian menendang ke kanan dan kiri	Menjauhi larangan dalam agama dan mendekati kewajiban dalam agama	Menjauhi hal-hal buruk dan mendekati hal-hal baik dari Allah Swt	Menjauhi larangan dan mendekati kewajiban dari Allah Swt

Jurus yang terakhir yaitu gerak jurus yang ke 4, terdiri dari gerak jurus, hormat II dan gebyaran. Gerak jurus menyimbolkan banyak sekali pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan kita salah satu upaya untuk menghindari dampak negatifnya yaitu dengan membentengi diri kita dengan agama. Meskipun dalam kehidupan kita yang sesungguhnya ada saja orang yang membawa kita pengaruh negatif tetap saja kita harus menghormatinnya, hal itu dilambungkan dengan gerak hormat II. Dan selanjutnya adalah gerakan terakhir, gerak gebyaran memiliki arti ajakan kepada semua manusia untuk menghormati manusia satu sama lain.⁷⁸

Tabel 4.4 Perspektif gerakan dalam jurus ke IV

Gerakan	Uraian Gerakan	Denotasi	Konotasi	Mitos
Hormat II	Posisi badan seperti rukuk namun tangan berada di perut	Meminta izin untuk undur diri	Perpisahan	Orang yang hidup pasti akan mati
Gebyaran	Posisi penari saling berhadapan badan sedikit membugkuk	berbicara kepada semua orang untuk	Berhadapan wajah, badan dan kedua tangan	Adab berbicara dalam masyarakat

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Nasai selaku pembina kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'annah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 15 Mei 2023.

	dan kedua tangan ditekuk menyilang di depan dada	hidup bersatu	menyilang di depan dada	
--	--	---------------	-------------------------	--

Gerakan yang ada dalam kesenian kuntulan merupakan unsur sajian pertama yang disajikan untuk dinikmati penonton, sehingga gerakan dalam kesenian kuntulan dikreasikan dengan konsep koreografi yang khas dan unik. Khas dan unik ini terlihat dari adanya penggarapan pola lantai, penggarapan dinamika gerak, dan adanya penggarapan gerak musik yang memang diperuntukkan bagi sebuah traian atau gerakan.

b) Unsur bunyi dalam kesenian kuntulan

Unsur bunyi dalam kesenian kuntulan dapat terlihat dari berbagai macam ragam alat musik yang digunakan. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh saudara Rido Daffa Saputra selaku pemain musik dalam kesenian kuntulan, dirinya menegaskan bahwa:

“Dalam kesenian kuntulan menggunakan alat music terbang, alat music terbang sendiri terdiri dari bass, kencer dan kepak”⁷⁹

Pada awalnya, alat musik utamanya adalah rebana (terbang), sekedar untuk menggiringi pembacaan syair-syair al-Barzanji atau syair-syair burdah saja. Penggunaan alat musik berupa rebana (terbang) merupakan penggambaran yang jelas tentang kesenian ini sebagai media dakwah Islami. Pada tahapan selanjutnya kesenian kuntulan bisa saja mengadopsi alat-alat musik lain yaitu jedor besar (bedug), jedor kecil (satu lencangan dan satu pantus), kendang, kethuk, boning renteng, gong dan alat musik modern berupa keyboard piano, dan akordeon.

Alat musik terbang kencer merupakan salah satu alat musik instrument rebana yang tidak lepas dari musik Islami. Fungsi terbang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Rido Daffa Saputra selaku pemain music dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 16 Juni 2023.

kencer dalam kesenian kuntulan yaitu sebagai inti dari musik yang mengiringi kesenian kuntulan juga sebagai pola ritme dalam gerakan tari kesenian kuntulan. sedangkan bedug berfungsi sebagai penetak irama lagu atau aksen pada bagian tertentu. Bedug sebagai fondasi dari irigan musik pada kesenian kuntulan serta memberikan aksen pada gerak, gerakan yang sesuai dengan pola bedug akan terlihat rapih dan harmonis atau selaras dengan musik pengiring kesenian kuntulan.⁸⁰

c) Unsur syair dalam kesenian kuntulan

Syair-syair yang digunakan dalam kesenian kuntulan yaitu dengan syair dari al-Barzanji dan syair-syair Burdah yang dilantunkan dengan nada-nada tertentu. Syair-syair al-Barzanji sendiri terdiri dari atas tiga bagian, yakni: (1) kisah-kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW (2) syair-syair pujian dan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW (3) sholawat untuk Nabi Muhammad SAW.⁸¹

Kitab al-Barzanji tersebut merupakan kitab yang ditulis oleh Ja'far al-Barzanji al-Madani, dia adalah khatib di Masjidilharam dan seorang mufti dari kalangan Sya'fiyyah. Kitab al-Barzanji ini menjadi kitab panutan dalam syair yang ada dalam kesenian kuntulan dikarenakan selain lebih populer di masyarakat, juga menceritakan sebuah perjuangan dari Nabi, sehingga dalam penggunaanya kerap kali digunakan sebagai lambang dari rasa syukur, rasa perjuangan dan juga sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Tabel 4. 5 Lirik syair al- Barzanji

Lirik	Terjemah	Makna
<i>Assholātu 'alannabī wassalāmu 'alār-rosuul</i>	Sholawat atas Nabi dan junjungan dan salam atas Rosul sanjungan	Sholawat kepada Rasul dan junjungannya
<i>Khoiru man wathi-ats-tsaroo</i>	Nabi yang pemberi syafaat arenanya luas	Mengharap syafaat dari Nabi SAW

⁸⁰ Hasil wawancara dengan M. Rahmat Dhani, selaku pemain music dalam kesenian kuntulan, pada tanggal 16 Juni 2023.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Nasai selaku pembina kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'annah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 11 Mei 2023.

<i>almusyaffa 'ufīl waroo</i>	di padng pasir, Muhammad yang berbangsa Arab	
<i>Man bihī hullat 'uroo kulli 'abdin mudznibi</i>	Dialah sebaik-bai orang yang memijakkan bumi, sebaik-baik pemberi syafaat bagi manusia sebelumnya,	Nabi Muhammad adalah pemberi syafaat bagi manusia
<i>Man yamut fī hubbihi nāla kullal mathlabi</i>	Dengan berkatnya terhias semua keaiban dari orang yang berdosa	Syafaat dari Nabi SAW mampu menutup aib dengan kebaikan
<i>Mā lahū min musybihi faaza ummatu hū bihī</i>	Tidak ada seorangpun yang menyerupainya, umat Berjaya cemerlang karenanya	Tidak ada saeorangpun yang mampu menandingiNya
<i>Man yamut fī hubbihi nāla kulla mathlabi</i>	Siapa yang mati dalam kecintaan kepadanya, terkabul apa yang dikehendaknya	Bersholawat untuk menggapai ridhoNya.

d) Unsur rupa dalam kesenian kuntulan

Unsur rupa dalam kesenian kuntulan sendiri terlihat pada pakaian atau busana yang digunakan dalam menampilkan kesenian kuntulan. Dalam hal ini, pengaruh busana sangat penting karena menjadi salah satu ciri khas dari kesenian kuntulan. seperti hasil wawancara dengan Nasai Ahmad Hufon selaku pembina kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang yang mengatakan bahwa:

“Dalam kesenian kuntulan itu kita memakai busana seadanya, yang sederhana dan mudah didapat saja agar nantinya setiap anggota kesenian kuntulan itu punya. Untuk kelas MI itu biasanya kita suruh mereka memakai baju olahraga, celana pendek berwarna hitam terus pake udeng atau ikat kepala, terus biasanya kita suruh merekajuga pake kacamata untuk menambah kelucuan mereka”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui jika pakaian yang digunakan dalam esenian kuntulan yang ada di Pondok Pesanren Al-

I'anh sendiri menggunakan busana yang bisa dibilang sederhana dan seadannya, busana yang digunakan para pemain kesenian kuntulan berbeda-beda dibedakan antara kelas MI dan kelas dewasa. Untuk kelas MI menggunakan busana baju olahraga dan celana pendek berwarna hitam menggunakan hiasan kepala berwarna hitam dan juga kacamata, sedangkan untuk kelas dewasa menggunakan busana berupa baju putih dan celana hitam dengan hiasan kepala berwarna hitam serta menggunakan kacamata.⁸² Kostum yang digunakan dalam kesenian kuntulan sendiri melambungkan ke estetikan dan juga melambungkan dari burung kuntul itu sendiri.

B. Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan

Setelah peneliti melakukan serangkaian proses penelitian yang terdapat dalam Kesenian Kuntulan, maka peneliti mendapatkan hasil dan kesimpulan mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Kesenian Kuntulan tersebut. Dimulai dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kesenian kuntulan berasal dari gerakan-gerakan kesenian kuntulan, iringan syair yang dilantunkan pada kesenian kuntulan, dan makna yang terdapat pada Kesenian Kuntulan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian kuntulan adalah sebagai berikut:

1. Nilai I'tiqadiyyah atau Nilai Aqidah

Nilai aqidah adalah ikatan yang menjadi sumber darisegala sesuatu, kaitannya dengan nilai pendidikan Islam yaitu bahwa dalam aqidah terdapat rukun iman yang menjadi pedoman bagi umat Islam yang didalamnya terdapat poin penting yang berurutan dan wajib diyakini oleh umat muslim. Hal itu dikemukakan oleh M. Daud Ali dalam bukunya yaitu pertama,

⁸² Hasil Wawancara dan Observasi dengan pak Nasai selaku pembina kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 15 Mei 2023.

keyakinan kepada Allah Swt, menurut akidah Islam konsepsi tentang ketuhanan yang maha esa disebut tauhid. Kedua, keyakinan terhadap malaikat Allah dimana kita wajib mengimani malaikat-malaikat Allah. Ketiga, keyakinan pada kitab-kitab Allah. Keempat keyakinan keyakinan kepada nabi atau utusan-utusan Allah. Kelima iman kepada hari kiamat, keyakinan pada hari kiamat sangat penting bagi umat Islam karena jika ada umat muslim yang tidak mengimani hari kiamat maka sama saja ia tidak meyakini akan adanya Islam. Keenam iman kepada qada dan qadar atau keentuan dan ketetapan Allah yang diperlakukan kepada manusia mulai lahir hingga mati.⁸³

Nilai aqidah yang tercermin dalam kesenian kuntulan diantaranya yaitu sebelum kesenian kuntulan dilakukan baik itu pada saat latihan ataupun penampilan selalu diawali dengan berdo'a dan juga melafalkan Asmaul Husana. Setelah membaca do'a lalu melafalkan asmaul husna supaya bisa mengetahui nama-nama Allah, karena barang siapa yang melafalkan serta memahami Asmaul Husna maka akan dijamin masuk surga. Syair-syair yang digunakan dalam Kesenian Kuntulan juga mengandung ajakan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Perilaku yang mencerminkan bahwa santri itu sudah menerima atau mengamalkan materi terkait aqidah atau dapat dikatakan seseorang itu sudah beraqidah dengan baik itu dapat dilihat dari meningkatnya sholat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-I'anh dimana ketika sedang melakukan kesenian kuntulan lalu masuk waktu sholat maka mereka disegerakan untuk melakukan sholat secara berjamaah dan juga tepat waktu. Kesenian kuntulan ini disamping tujuannya menjadikan santri yang religius dan bertawakal juga ingin menjadikan santri Pondok Pesantren Al-I'anh

⁸³ Habib Muhtarudin & Ali Muhsin (2019) "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kitab al Mawaiz al-Usfuriyah" Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2, hal 311-330.

supaya mempunyai ketauhidan atau aqidah yang murni dan kuat serta tidak melakukan perilaku yang menjerumuskan kedalam kemusyrikan.⁸⁴

2. Nilai Khulqiyah atau Nilai Akhlak

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dengan pengertian *al-khuluqu* berarti perbuatan yang dengan gampang dan mudah muncul dalam diri seseorang tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan.⁸⁵ Nilai akhlak terdapat dalam akhlak kepada Allah yaitu berupa beribadah kepada Allah Swt, yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan juga menjauhi segala bentuk larangannya. Berdzikir kepada Allah yaitu bentuk mengingat Allah dalam segala situasi kondisi. Berdo'a kepada Allah yaitu memohon apa saja kepada Allah, do'a merupakan inti dari beribadah karena itu merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah SWT.

Untuk mengetahui nilai akhlak yang terdapat dalam kesenian kuntulan yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi. Dari observasi yang dilakukan peneliti, yaitu ketika santri yang mengikuti kesenian kuntulan memiliki sikap saling menghargai dengan sesama, ta'dim dengan guru dan sopan santun dengan orang lain ketika di pondok. Hal ini menandakan santri yang mengikuti kesenian kuntulan memiliki akhlak yang baik.⁸⁶

Selain itu melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pembina kesenian kuntulan yaitu ada pada gerak jurus I yaitu pada gerak langkah nyiji dan gerakan langkah nyiji sanggah yang dilakukan bersama-sama memiliki arti setiap kehidupan kita harus bersatu tidak boleh terpecah belah agar terjadi keharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Hal ini

⁸⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan pak Nasai selaku pendamping kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 15 Mei 2023.

⁸⁵ Imam al-Ghazali, *Ihya'Ulum al-Din* (Jilid 3; Kairo; al-Husain, t.th), h.56.

⁸⁶ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, pada tanggal 16 Juni 2023.

menunjukkan bahwa dalam kesenian kuntulan terdapat nilai akhlak yang baik dengan sesama manusia yang dicerminkan melalui gerak jurus I. Dan nilai akhlak dalam kesenian kuntulan juga tercerminkan dalam cara berpakaian para pemain kesenian kuntulan, baik itu dari kelas MI sampai kelas dewasa semua kelas menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat.⁸⁷

Nilai akhlak yang terkandung dalam kesenian kuntulan dapat dilihat melalui wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber. Berdasarkan wawancara dengan K. H Rofi'I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anah, dalam kesenian kuntulan juga mengajarkan untuk hidup rukun dengan sesama manusia saling membantu. Dimana cerminan nilai akhlak dalam kesenian Kuntulan terdapat dalam jurus tiga terdiri dari gerak igelan pundak, lompat ngeber kanan kiri, ngayun ngeber bawah memiliki arti kita tidak boleh memilih-milih dalam menolong seseorang. Gerakan ukelan liwung atas, pada gerakan ini para penari menari dengan sepasang yang memiliki arti kehidupan rukun dengan sesama manusia. Yang selanjutnya adalah gerakan gebyaran yang memiliki arti ajakan kepada semua manusia untuk hidup rukun. dan yang terakhir adalah gerakan pencakan yang berarti menyimbolkan kehidupan sosial manusia.⁸⁸

Jadi, secara tidak langsung dalam Kesenian Kuntulan membiasakan santrinya yang mengikuti kegiatan Kesenian Kuntulan untuk senantiasa berakhlak baik, akhlak baik yang dimaksud yaitu akhlak dengan Allah SWT, akhlak dengan sesama manusia dan akhlak dengan diri sendiri.

Seperti yang dikemukakan oleh Ismail Raji, aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat, dan menentukan ekspresi yang lain dalam penghayatan agama. Oleh karena itu keyakinan dalam beraqidah akan berimplikasi pada segala

⁸⁷ Wawancara dengan Nasai selaku pembina kesenian kuntulan pada tanggal 11 Mei 2023

⁸⁸ Wawancara dengan K. H Rofi'i selaku pengasuh kesenian kuntulan pada tanggal 11 Mei 2023.

sesuatu yang dilakukan.⁸⁹ Dalam kesenian Kuntulan tepatnya pada jurus ke tiga mencerminkan akhlak terhadap sesama atau lebih tepatnya menggambarkan kehidupan yang rukun dengan sesama manusia.

3. Nilai Amaliyyah atau Nilai Ibadah

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pembina kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'annah desa Bulakan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian kuntulan salah satunya adalah nilai amaliyyah atau nilai ibadah yang peneliti temukan dalam kesenian kuntulan yaitu terdapat dalam jurus II dalam gerakan kesenian kuntulan. Dimana pada jurus II yaitu pada gerakan slewehan, do'a yang berarti memanjatkan do'a kepada Allah SWT serta mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Selanjutnya nilai ibadah juga terdapat pada syair-syair yang di lantunkan dalam kesenian kuntulan dimana syair-syair tersebut berisi puji-pujian kepada Allah SWT, dan jug puji-pujian terhadap Rasullulah SAW yang berasal dari syair albarzanji dan sholawat burdah.

Perilaku yang mencerminkan bahwa dampak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian kuntulan terhadap santri dapat dilihat dari meningkatnya sholat berjamaah pada santri tanpa adanya perintah atau paksaan. Hal ini dapat diketahui peneliti ketika melakukan wawancara dengan pembina kesenian kuntulan. Kesenian kuntulan disamping menjadikan santrinya memiliki nilai aqidah juga mengajarkan santrinya untuk memiliki kecintaan kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Rasullulah melalui syair-syair yang dilantunkan berupa sholawat.⁹⁰

Sama halnya menurut ulama tafsir, misalnya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA menyatakan bahwa: Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puuncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemai dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa

⁸⁹ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali)" Nalar, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.3 No.2 (2019).

⁹⁰ Wawancara dengan K. H Rofi'I Yasin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-I'annah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, pada tanggal 11 Mei 2023.

yang ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya.⁹¹

Ibadah memiliki konsep pengertian luas konsep pengertian dibanding mengabdikan dan melayani. Secara garis besar ibadah terbagi menjadi dua yakni ibadah mahdah (khusus) seperti shalat, puasa, haji, zakat dan lain-lain. Kemudian ibadah ghairu mahdah (umum) seperti sedekah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Jadi, disini ibadah yang dimaksud dalam kesenian Kuntulan yaitu ibadah mahdah yaitu ibadah yang jenis dan tata caranya pelaksanaannya sudah ditentukan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Ibadah Mahdah dalam kesenian kuntulan sendiri yaitu sholat, dan juga bersholawat kepada Rosul-Nya.

C. Implikasi Kesenian Kuntulan Terhadap Santri dan Warga Sekitar Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

Selain memiliki nilai-nilai pendidikan Islam terhadap santri, kesenian kuntulan juga memiliki implikasi terhadap santri dan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan, karena kesenian ini sering ditampilkan ditengah tengah masyarakat dan tentu saja mempunyai implikasi terhadap masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan.

1. Implikasi bagi santri pondok pesantren

Implikasi kesenian kuntulan bagi santri Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang terbagi menjadi dua yaitu:

a. Implikasi bagi santri yang mengikuti kesenian kuntulan

Implikasi kesenian kuntulan bagi santri yang mengikuti kesenian kuntulan ada banyak, selain memiliki sikap yang sesuai

⁹¹ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an" Institut Agama Islam Negeri Bone, 4-5"

dengan nilai-nilai pendidikan Islam juga memiliki sikap positif yang lain diantaranya yaitu:

1) Sikap religius

Sikap religius dalam kesenian kuntulan didapat dari salah satu gerakan kesenian kuntulan yaitu gerakan berdo'a dan sholawat yang mengiringi gerakan kesenian kuntulan.

2) Sikap mandiri

Sebagai seorang pelaku kesenian sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pelaku kesenian harus selalu muncul dalam setiap melakukan kesenian.

3) Sikap bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab dapat dilihat dari setiap pemain atau santri pelaku kesenian harus bertanggung jawab menghafal setiap gerakan tarian.

4) Sikap Toleransi

Setiap pemain atau santri yang mengikuti kesenian kuntulan harus memiliki rasa toleransi untuk mewujudkan gerakan yang selaras dan indah, semua penari harus menguasai gerakan dalam kesenian kuntulan apabila terdapat salah satu penari yang tidak bisa menguasai satu gerakan dengan baik dan benar maka harus diganti gerakannya dengan gerakan yang lebih mudah.

5) Sikap Disiplin

Ketika melakukan latihan semua santri yang mengikuti kesenian kuntulan dituntut untuk disiplin, seperti tepat waktu saat jam latihan.⁹²

6) Sikap Kreatif dan Komunikatif

⁹² Hasil observasi dan wawancara dengan Nasai selaku pembina kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, pada tanggal 16 Juni 2023.

Parapemain kesenian kuntulan diberi kesempatan oleh pelatih untuk menyampaikan ide-ide kreatif dalam mengkreasikan gerakan-gerakan kesenian kuntulan.

7) Sikap Komunikatif

Agar kesenian kuntulan dalam peyajiannya berjalan dengan kompak dan selaras maka diperlukan komunikasi pemain kesenian kuntulan perlu berkomunikasi dengan pemain lainnya.

b. Implikasi bagi santri yang tidak mengikuti kesenian kuntulan

Kesenian kuntulan selain mempunyai implikasi bagi santri yang mengikuti kesenian kuntulan juga berimplikasi bagi santri biasa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai hiburan yang positif bagi santri Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan.
- 2) Menjadikan santri lebih gemar bersholawat karena mengikuti santri yang mengikuti kesenian kuntulan.
- 3) Ikut melestarikan kesenian tradisional yang berasal dari Pondok Pesantren dengan cara mendukung kesenian kuntulan serta melestarikan kesenian kuntulan.⁹³

2. Implikasi yang di dapat masyarakat

Implikasi kesenian kuntulan dalam masyarakat menurut saudara Ali selaku warga disekitar pondok pesantren yaitu:

“Manfaat kesenian kuntulan sendiri secara umum menjadi satu kebanggaan bagi masyarakat Desa Bulakan karena kesenian ini melestarikan kesenian yang sejak dulu sudah ada dimana kesenian ini merupakan kesenian khas Desa Bulakan”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesenian kuntulan menjadi kebanggaan tersendiri bagi

⁹³ Hasil observasi dan wawancara dengan K. H Rofi'I Yasin selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang pada tanggal 16 Juni 2023.

masyarakat Desa Bulakan karena masih melestarikan kesenian tradisional milik masyarakat Desa Bulakan. Juga, masyarakat sangat berharap ada generasi-generasi selanjutnya yang tetap melestarikan kesenian kuntulan bahkan masyarakat juga berharap supaya yang berpartisipasi dalam kesenian kuntulan bukan hanya dari dalam pondok pesantren tetapi dari masyarakat juga ada yang ikut berpartisipasi.⁹⁴

Selanjutnya, wawancara dengan bapak Afroni, selaku masyarakat sekitar pondok pesantren dimana beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Manfaat kesenian kuntulan terutama bagi masyarakat Bulakan yaitu masyarakat menjadi mengenal kesenian tradisional khas desa bulakan serta ikut melestarikannya, selain itu juga masyarakat mempererat tali silaturahmi dengan warga lainnya karena dalam kesenian kuntulan disaksikan oleh banyak warga Desa Bulakan.

Jadi, menurut saudara Afroni, manfaat kesenian kuntulan bagi masyarakat sekitar Desa Bulakan yaitu yang pertama, masyarakat secara tidak langsung ikut melestarikan kesenian khas dari Desa Bulakan yang kedua, terjalinnya tali silaturahmi yang kuat antar sesama warga Desa Bulakan karena Kesenian Kuntulan ditonton oleh banyak warga Desa Bulakan.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Al-I'arah Desa bulakan maka peneliti mendapat kesimpulan mengenai manfaat kesenian kuntulan terhadap masyarakat sekitar yaitu:

Masyarakat menjadi gemar bersholawat kepada Allah Swt dan Rosul-Nya dimana hal tersebut menimbulkan ketenangan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagai tempat kegiatan positif dan berkumpulnya masyarakat di Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ali selaku warga sekitar yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, pada tanggal 16 Juni 2023.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Afroni selaku warga yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, pada tanggal 16 Juni 2023.

- a) Mempererat tali silaturahmi dengan warga lainnya, mengajak untuk lebih peduli dengan warga lainnya, saling membantu dan juga berbuat baik dengan warga lainnya.
- b) Masyarakat menjadi mengenal kesenian tradisional dan juga ikut melestarikan kesenian tersebut dengan cara mendukung adanya kesenian tersebut.

Setelah data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya terkumpul dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa dalam kesenian kuntulan memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah ketiga nilai tersebut juga berpengaruh terhadap santri pondok pesantren Al-I'anah dalam kehidupan sehari-harinya, seperti menjadikan santrinya rajin beribadah, disiplin, memiliki akhlak yang baik, ta'dim terhadap guru dan sebagainya. Selain bermanfaat terhadap santri Pondok Pesantren Al-I'anah juga bermanfaat terhadap masyarakat di sekitar pondok pesantren yang ikut menyaksikan kesenian kuntulan tersebut seperti kesenian kuntulan menjadi kegiatan yang positif yang bisa dijadikan hiburan oleh masyarakat, lebih mempererat tali silaturahmi dengan warga lainnya, lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan juga secara tidak langsung masyarakat ikut melestarikan kesenian tradisional yang dimiliki oleh Desa Bulakan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesenian kuntulan yang ada di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya selain memberikan pengaruh yang positif terhadap santri melalui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya juga dapat memberikan manfaat yang positif juga untuk masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-I'anah, juga ikut melestarikan kesenian tradisional yang dimiliki oleh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam kesenian Kuntulan Serta Implikasinya terhadap Santri dan Masyarakat di Pondok Pesantren Al-I'lah Desa Bulakan dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'lah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang diawali dengan kegiatan latihan rutin biasanya kegiatan kesenian kuntulan di tampilkan pada saat memperingati hari besar Islam, hari kemerdekaan RI, Akhirussanah pondok pesantren dan juga hari-hari lainnya. Dalam kesenian kuntulan terdapat IV ragam gerak yaitu ragam gerak I terdiri dari gerakan Langkah nyiji (Langkah satu-satu), langkah nyiji sangah, gebyaran, turun jongkok, hormat I, dan salam. Ragam gerak II terdiri dari gerak slewehan, do'a, gebyaran, langkah mlaku liwungan (langkah berjalan sambal berputar), gejigan, dan pencakan. Ragam gerak yang III terdiri dari gerak igelan pundak, lompat ngeber kanan kiri, ngayun ngeber bawah, ukelan liwungan atas, gebyaran, dan pencakan. Dan yang terakhir adalah ragam gerak IV terdiri dari gerak lurus hormat II dan gebyaran.
2. Dalam kesenian kuntulan terdapat nilai-nilai pendidikan Islam antara lain yaitu yang pertama nilai aqidah merupakan nilai yang tujuannya untuk menambah keyakinan kepada Allah SWT dengan cara berdo'a sebelum memulai kesenian dan juga melafalkan asmaul husna. Kedua nilai akhlak, nilai akhlak sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang supaya memiliki kepribadian akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji dan meninggalkan akhlak yang tercela baik dalam kehidupan keluarga ataupun masyarakat. Hal ini terlihat dari sikap tawadhu santri kepada guru-guru dan sesamanya. Kesenian kuntulan mengajarkan untuk berakhlak baik terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia dan terhadap diri sendiri. Ketiga nilai

ibadah, dengan adanya kesenian kuntulan santri yang mengikuti kesenian kuntulan menjadi lebih meningkat dalam hal ibadah, karena adanya pengajaran ataupun nilai ibadah yang disampaikan dalam kesenian kuntulan. Dapat dilihat dalam hal sholat santri menjadi lebih rajin tanpa adanya paksaan dan juga rajin bersholawat kepada Allah SWT serta kepada Rosullulah.

3. Kesenian kuntulan juga bermanfaat santri yang mengikuti kesenian kuntulan dan tidak juga memiliki implikasi terhadap masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. Untuk santri yang mengikuti kesenian kuntulan implikasinya adalah selain terdapat dalam nilai-nilai PAI yang ada di dalam kesenian kuntulan juga terdapat nilai yang lainya yaitu: memiliki sikap religius, mandiri, bertanggung jawab, toleransi, disiplin, kreatif dan komunikatif. Kesenian kuntulan juga memiliki implikasi untuk santri yang tidak mengikuti diantaranya: sebagai hiburan santri yang positif, menjadikan santri gemar bersholawat dan secara tidak langsung ikut melestarikan kesenian tradisional Desa Bulakan. Dan yang terakhir adalah manfaat kesenian kuntulan untuk masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang diantaranya yaitu: masyarakat menjadi gemar bersolawat, sebagai tempat kegiatan yang positif tempat berkumpulnya masyarakat, mempererat tali silaturahmi, dan ikut melestarikan kesenian tradisional Desa Bulakan dengan cara ikut meramaikan kesenian kuntulan ketika ditampilkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil maka peneliti ingin memberi saran yang nantinya dapat bermanfaat dan bisa dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya:

1. Kepada kesenian kuntulan yang ada di Pondok Pesantren Al-I'anh

Hasil Penelitian dapat dijadikan evaluasi kegiatan dan juga kebijakan dalam kesenian kuntulan yang ada di Pondok Pesantren Al-I'anh

Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam kesenian kuntulan perlu lebih ditekankan kepada santri agar nantinya lebih bisa dipraktikan oleh santrinya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya ketika di dalam kegiatan kesenian kuntulan saja. Dan untuk lebih mengembangkan kesenian tersebut harus lebih meningkatkan kerjasama antara pengurus, pengurus maupun santri yang nantinya bisa lebih baik lagi dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan.

2. Bagi Pengurus

Dalam kegiatan kesenian kuntulan bisa diadakan kegiatan secara rutin agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat berjalan secara efektif. Dalam pelaksanaannya kesenian kuntulan bisa dipertegas lagi mengenai aturan-aturan yang berlaku agar nantinya santri bisa lebih disiplin dan tertib.

3. Bagi Santri

Untuk santri sendiri baik yang mengikuti kesenian kuntulan maupun tidak sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dan juga nilai-nilai lain yang terkandung dalam kesenian kuntulan dengan baik, namun kedepannya agar santri tetap menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya disaat kesenian kuntulan berlangsung.

4. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Al-I'lahi Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang sudah baik, masyarakat sudah bisa ikut berpartisipasi dalam kesenian kuntulan dengan cara ikut meramaikan kegiatan kesenian kuntulan. Namun, diharapkan masyarakat bisa lebih memudahkan kegiatan kesenian kuntulan dengan cara membuat event-event yang didalamnya kesenian kuntulan bisa berpartisipasi, agar kesenian kuntulan bisa di kenal masyarakat luas bukan hanya sebatas masyarakat Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zulkifli, 2022. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammad Fauzil Adhim” *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*” Vol. 2,
- Akhda Sabila Nur, 2019. “Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali)” *Nalar, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol.3 No.2.
- al-Ghazali Imam, *Ihya’Ulum al-Din* (Jilid 3; Kairo; al-Husain, t.th).
- Andri Laura, 2016. “Seni Pertunjukkan Tradisional di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Menak Konser Sumowono Semarang”, *HUMANIKA* Vol. 23 No. 2.
- Anggito Albi & Setiawan John, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jawa Barat: CV Jejak
- Antonius Simanjuntak Bungaran, 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: YPOI).
- Ari Nugroho Taufik Bakti & Mustaidah, 2017 “Identitas Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”. *Jurnal Penelitian* Vol. 11, No. 1.
- Aryani Safitri Mira & Surya Utama Fajar, 2016. “Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tari Hadrah Kuntulan Banyuwangi” *Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1.
- Astriati, 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tradisional (Telaah terhadap Pertunjukan Tari di Desa Sembedo Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Tegal)”. Tesis (Yogyakarta, Program Magister Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga) diambil dari <http://digilib.uinsuka.ac.id>, diakses pada 8 November 2022 pukul 14.15 WIB.
- Chesley Tanunjaya Chesly, 2017. “Perencanaan Standar Operasional Prosedur Produksi Pada Perusahaan Coffe” *PERFORMA Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 2.
- Damsar, 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1989).
- Eko Agustinova Danu, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.

- Elmubarok Zaim, 2013. *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta).
- Fauzi Rian& Jubaedah Siti, 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Terbang Gede di Desa Cimoyan Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang" *Jurnal Kala Manca* Vol 7 No.2.
- Fitri Riska& Ondeng Syarifudin, 2022. "Pesantren di Indosnesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol.1, No.1.
- Hayati Ria, 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling". *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2.
- Herdiansyah Haris, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Slemba Humanika)
- Herman, 2013. "Sejarah Pesantren di Indonesia, " *Tadrib* Vol. IV, No. 2. Hal. 50
- Hidayah Nur, 2019, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Muftadien* Vol. 2, No. 2.
- Hidayat Endang, 2019. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi nilai akhlak, syariah dan akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,).
- <https://an-nur.ac.id/seni-dan-budaya-yang-bernuansa-islami/> diakses pada tanggal 10 Mei 2023, Pukul 13.00 WIB.
- Indana Nur dkk, 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmuna*. Vol. 2, No. 2.
- Kallang Abdul, "Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an" *Institut Agama Islam Negeri Bone*, 4-5"
- Khoirotul Aini Nining, 2012. *Model Kepemimpinan Transformasi Pondok Pesantren* (Surabaya: CV Jakad Media).
- Maruf, 2019. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Muftadiin*, Vol. 2, No. 2.
- Muhaimin Ahmad, 2019 "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kuntulan Di Ma Al-Fatah Sragi Songgon Banyuwangi" *Skripsi (Jember Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Negeri Jember)*, diambil dari <http://digilib.unikhas.ac.id> diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 14.00 WIB.

- Muhammad Arif & Jakiatin Nisa, 2018. "Komodifikasi Agama Pada Kesenian Hadrah Kuntulan Banyuwangi" *Sosio Didaktika: Socia Science Education Journal*, Vol. 5, No. 1.
- Muhtarudin Habib& Muhsin Ali, 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *al-Mawa'iz al-Usfuriyyah*" *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Nafi'ah Azzizatun, M. YunusAbu Bakar, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Pendidikan Islam dalam buku "Muslimah yang DIperdebatkan" *Karya Kalis Mardiansyah*.
- Nasution Sangkot, 2019. "Pesantren: Karakteristik dan Unsur Kelembagaan" *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 8. No, 2.
- Noddings Nel, 1998. *Philosophy of Education*, (United States of America: Westiview Press).
- Normina, 2017. "Pendidikan dalam Kebudayaan". *Ittihad Jurnal Koperatis*, Vol. 15, No. 28.
- Nugroho, Ayung. 2020. *Islam Bimbingan Kisah, Tradisi dan Literasi*. Banyuwangi: BATARI PUSTAKA
- Nur Khikmatun Yunit Dwi, 2013 "Nilai-Nilai Islam Pada Pertunjukan Kesenian Kuntulan Di Desa Ketileng Kecamatan Kramat Kabupaten Tega", Skripsi (Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Universitas Negeri Semarang tahun 2013) diambil dari <http://lib.unes.ac.id>, diakses pada tanggal 8 November 2022 pukul 15.00 WIB.
- Purnomo Hadi, 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Blindung Pustaka Utama)
- Putra Daulay Haidar, 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Putra Dauliyah Haidar, 2015. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana)
- Raharjo Mudjia, "Jenis dan metode penelitian Kualitatif" UIN Maulana UIN Malik Ibrahim (2010) dikses pada Kamis, 1 Juni 2023 pukul 17.00 WIB melalui <https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitiakualitatif.html>
- Rahmaid, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Perss)
- Ristianah Niken, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" *Darajat: Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1*.
- Rohmad, 2017. *Pengembngan Insrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakakarta: Kalimedia).

- Sapasuha & Khatimatul Husna Thahir M, 2013. Pendidikan Pasca Konflik: Pendidikan Multikulturalisme Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Utara, (Yogyakarta: LKis)
- Septianti Ike dkk, 2021. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an dan Hadits”, *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 2.
- Setiawan Firman & Halimah Nur, 2019. “Optimalisasi Kesenian Bernuansa Islami Sebagai Salah Satu Destinasi Bernuansa Syariah di Madura” *Dinar Jurnal Ekonomi & Keuangan Syariah*, Vol. 6 No. 2.
- Siddik, 2022. “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur’an, Al-hadits, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis dan Sosiologis”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14, No. 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulasman dan Gumilar Setia, 2013. *Teori-teori Kebudayaan*. (Bandung PUSTAKA SETIA).
- Syafe’I Imam, 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8.
- Toha Chabib, 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tri Murwani Rizky, 2020. “Anlisis Semiotika Model Roland Barthes Makna Syair Irian Tari Kuntulan Kota Magelang”, *Jurnal: Tamumatra: Jurnal Seni dan Pertunjukkan*, Vol.3, No. 1.
- Uhbiyati ,2012. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FT IA Walisongo)
- Uhbiyati Nur, 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: FT IAIN Walisongo).
- UIN An Nur Lampung, 2022. “Seni dan Budaya yang bernuansa Islami”. Diakses pada Kamis, 1 Juni 2023 pukul 15.30 WIB melalui
- Umar Bukhari, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH).
- Umar Bukhari, 2012. *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: Amzah.
- Wahid Abdurrahman, 2001. *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Cet. I; Yogyakarta: KIS).
- Yuliati Zakiyah Qiqi dan Rusdiana A, Pendidikan Nilai; Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah (Bandung: Pustaka Setia, 2014),

Yusuf Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta; Prenamedia Group).



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN KUNTULAN DI PONDOK PESANTREN AL-
I'ANAH DESA BULAKAN KECAMATAN BELIK KABUPATEN
PEMALANG**

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'anah
 - a. Bagaimana awal mula atau sejarah berdirinya kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - b. Apa alasan kesenian kuntulan boleh didirikan di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - c. Apa tujuan didirikan nya kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - d. Siapa saja yang terlibat dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - e. Bagaimana kegiatan kuntulan dilakukn di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - f. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - g. Apakah dengan adanya kesenian kuntulan dapat mempengaruhi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap para santri?
2. Pembina kesenian kuntulan
 - a. Bagaimana sejarah atau awal mula berdirinya kesenian kuntulan?
 - b. Bagaimana gambaran pelaksanaan kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - c. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam kesenian kuntulan?
 - d. Bagaimana gerakan-gerakan yang ada dalam kesenian kuntulan?
 - e. Siapa saja yang terlibat dalam kesenian kuntulan?
 - f. Bagaimana kesenian kuntulan dapat memuat atau memiliki nilai-nilai pendidikan Islam?
 - g. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian kuntulan?

- h. Bagaimana penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - i. Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - j. Apakah ada kendala yang dialami oleh pembina dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - k. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan dalam memaksimalkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?
3. Santri yang mengikuti kesenian kuntulan (anggota kesenian kuntulan)
- a. Apa motivasi santri mengikuti kesenian kuntulan?
 - b. bagaimana bentuk kegiatan dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah?
 - c. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kesenian kuntulan?
 - d. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan untuk menunjang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?
 - e. Apakah penerapan-penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan sudah berjalan dengan maksimal?
 - f. Dengan mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah apakah anda sudah dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari?
 - g. Apa kesan santri setelah mengikuti kesenian kuntulan?
4. Santri pondok pesantren Al-I'anah desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pematang
- a. Bagaimana kesan santri setelah melihat pertunjukan kesenian kuntulan?
 - b. Apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang tersampaikan?

- c. Apakah ada pesan untuk kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'anah?
5. Masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-I'anah
- a. Bagaimana pendapat masyarakat setelah melihat pertunjukan kesenian kuntulan?
 - b. Apa pengaruh kesenian kuntulan di dalam masyarakat Desa Bulakan?
 - c. Apakah ada pesan kesenian untuk kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'anah?



Lampiran 2 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
KESENIAN KUNTULAN DI PONDOK PESANTREN AL-I'ANAH DESA
BULAKAN KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**

1. Mengamati bentuk kegiatan kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang
2. Mengamati sarana dan prasarana kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang
3. Mengamati nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang



Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN KUNTULAN DI PONDOK PESANTREN AL-
I'ANAH DESA BULAKAN KECAMATAN BELIK KABUPATEN
PEMALANG**

1. Data tentang kegiatan kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
2. Data tentang syair dan alat musik yang digunakan dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang.
3. Data tentang pertunjukan kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah desa Bulakan kecamatan Belik kabupaten Pemalang.
4. Data tentang perilaku santri di Pondok Pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang



Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan K. H Rofi'I Yasin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'annah Desa Bulakan pada tanggal 12 Mei 2023

a. Bagaimana awal mula atau sejarah berdirinya kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'annah?

“Jadi, awal mula dulu sejarah berdirinya kesenian kuntulan itu karena melestarikan budaya dari para tokoh agama terdahulu disini. Mereka melestarikan budaya tradisional yang berbaur islami ini selain untuk hiburan juga untuk sarana berdakwah, karena kesenian ini mengandung nilai-nilai islami. Mereka para tokoh terdahulu menjadikan Pondok Pesantren Al-I'annah inni sebagai tempat untuk berdirinya kesenian kuntulan. Kesenian kuntulan ini konon sudah berdiri sejak adanya Walisongo dulu”

b. Apa alasan kesenian kuntulan boleh didirikan di Pondok Pesantren Al-I'annah?

“Alasan kesenian kuntulan boleh didirikan di Pondok Pesantren Al-I'annah sendiri krena para pendiri dari kesenian kuntulan sendiri merupakan bagian dari Pondok Pesantren”

c. Apa tujuan didirikan nya kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'annah?

“Tujuan didirikannya kesenian kuntulan sendiri selain untuk hiburan masyarakat juga untuk sebagai media dakwah dimana dalam kesenian kuntulan sendiri terdapat banyak nilai-nilai islami, juga sebagai dasar ilmu bela diri, yang diharapkan bisa bermanfaat bagi santri pondok pesantren Al-I'annah”

d. Siapa saja yang terlibat dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'annah?

“Yang terlibat langsung dalam kesenian kuntulan itu ada pembimbing kesenian kuntulan terus ada pendamping juga, anggota juga masyarakat setempat”

- e. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren Al-I'lah?

“Yang saya tahu nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kesenian kuntulan itu ada nilai akhlak nya santri yang mengikuti kesenian kuntulan memiliki akhlak yang baik terhadap sesamanya dan juga guru. terus dalam hal ibadah mereka menjadi rajin dan juga disiplin tepat waktu”

- f. Apakah dengan adanya kesenian kuntulan dapat mempengaruhi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap para santri?

“Ya, karena nilai seperti yang sudah dijelaskan tadi jika kesenian kuntulan itu mengajarkan tentang akhlak santri terus ibadah mereka juga”

2. Wawancara dengan Nasai Ahmad Hufon, SS selaku pembina kesenian kuntulan pada tanggal 12 Mei 2023

- a. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya kesenian kuntulan?

“Warga Bulakan pada umumnya dahulu petani dan pedagang. Seiring dengan perkembangan zaman, semakin bertambahnya penduduk, bertambah pula kebutuhan papan dan papan.

Akhirnya para pemuda dan bapak-bapak yang awalnya masih mampu bertani, beberapa ada yang merantau. Ketika merantau banyak yang berkenalan dengan orang-orang betawi dan sunda, yang akhirnya mereka belajar bela diri pencak silat. Dengan bekal bisa sedikit pencak silat, karena kebanyakan mereka masih mengaji kalau pulang mereka sering berlatih di rumah kampung. Sampai pada akhirnya ketika Di desa Pondok pesantren desa Bulakan sering mengadakan pawai karnaval, dari pesantren berinisiatif partisipasi dengan mengirimkan beladiri tapi dikemas dengan model budaya santri Bulakan.

Dengan mencari anak usia 10-17an tahun, dilatih untuk kegiatan tersebut dengan nama kuntulan dengan diiringi seni semacam hadhroh dengan nama “terbangan”, yang dibarengi sholawat. kalau beladiri pencak silat seragam resmi, tetapi kuntulan dengan usia SD pakaian atas kaos oblong putih, bawah celana pendek hitam, pakai kacamata, dan ikat kerudung.”

- b. Bagaimana gambaran pelaksanaan kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'anah?

“Seni kuntulan itu berdiri sangat diminati oleh warga yang menitipkan anak-anaknya mengaji di Al-I'anah. Pesantren sendiri mengizinkan kuntulan tersebut karena awalnya membekali anak-anak dengan bela diri, dan antusias anak sangat besar. Dengan seni pencak silat tersebut juga bisa dikolaborasi dengan iringan sholawat, yang pada akhirnya tidak meninggalkan nilai-nilai keislaman.”

- c. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam kesenian kuntulan?

“Pada kesenian kuntulan menggunakan alat musik terbang yang cukup sederhana yaitu bass, kencer dan kepak”

- d. Bagaimana gerakan-gerakan yang ada dalam kesenian kuntulan?

- e. Siapa saja yang terlibat dalam kesenian kuntulan?

“Yang terlibat dalam kesenian kuntulan itu ada pembina, pendamping, anggota kesenian kuntulan, dan juga warga sekitar”

- f. Bagaimana kesenian kuntulan dapat memuat atau memiliki nilai-nilai pendidikan Islam?

“Melsetarikan budaya Nusantara, dengan mengadospsi beberapa budaya seperti dari Betawi, Sunda, dan Jawa sendiri, serta tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan yang sangat fundamental untuk pribadi manusia, agar sehat jasmani, rohani, serta spritualnya.”

- g. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian kuntulan?

“Kuntulan mengandung nilai-nilai keagamaan seperti kecintaan pada Nabi dengan iringan sholawat. Karena dalam penampilannya, selain bedug kecil yang ditabuh dengan irama yang sangat sederhana, tetapi juga ada rebana ala orang-orang jaman dahulu yang di desa Bulakan orang menyebutnya “terbangan”. Ketika terbang itu dibunyikan layaknya dalam santri modern disebut rebana atau hadhroh, iringan sholawat yang terdengar membarengi gerak kuntulan.”

- h. Bagaimana penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam kepada santri di Pondok Pesantren Al-I'lah?

“Nilai keislaman tentunya menjadi “makanan pokok” dalam kehidupan santri sehari-hari. Dengan kedisiplinan, para santri diwajibkan membiasakan menyiapkan diri ketika masuk waktu ngaji dan sholat.”

- i. Bagaimana bentuk pengontrolan yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'lah?

“Setiap kali mau diadakan acara, kurang lebih paling singkat 1 bulan anak-anak mulai latihan rutin tiap malam. Dan anak-anak yang sudah mulai tumbuh dewasa, diminta mendampingi agar mereka yang sudah dewasa pun tidak melupakan kuntulan.”

- j. Apakah ada kendala yang dialami oleh pembina dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'lah?

“Kalau kendala yang besar tidak ada, namun kewajaran dalam setiap langkah dan kegiatan, pasti saat berlatih ada beberapa santri yang kurang disiplin.”

- k. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan dalam memaksimalkan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?

“Ya. Dalam jangka pendek, mereka yang mengikuti kegiatan kuntulan membiasakan diri hidup disiplin, menghargai sesama orang lain, ta'dhim terhadap guru. Untuk jangka panjang mengingatkan mereka setelah tidak berada terus menerus di pesantren, teringat selalu kegiatan kuntulan, yang akan membekas dan menjadikan mereka loyal.”

3. Wawancara dengan saudara Zaki perwakilan santri anggota kesenian kuntulan pada tanggal 15 Mei 2023

- a. Apa motivasi santri mengikuti kesenian kuntulan?

“Motivasi saya mengikuti kesenian kuntulan karena ingin ikut aktif dalam kegiatan pondok mba, supaya waktu luang saya bermanfaat ada kegiatan, juga sedikit-sedikit saya ingin mempelajari ilmu silat”

- b. bagaimana bentuk kegiatan dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I’adah?

“Bentuk kegiatan dalam kesenian kuntulan seperti kegiatan-kegiatan yang lain mba, ada latihan rutin apalagi semisal mau ada acara itu biasanya kita latihan terus selama 1 bulan sebelum acara. Nantinya kesenian kuntulan biasanya ditampilkan saat acara khataman pondok pesantren, acara memperingati kemerdekaan RI, dan acara-acara memperingati hari besar Islam.”

- c. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kesenian kuntulan?

“Nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam kesenian kuntulan itu misalnya kita diajarkan untuk disiplin, sholat tepat waktu, patuh kepada guru dan juga sopan santun”

- d. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan untuk menunjang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?

“Jika dari pembina kesenian kuntulan itu melakukan pengawasan ke anggota kesenian kuntulan mba, terus kadang juga ikut melatih”

- e. Apakah penerapan-penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan sudah berjalan dengan maksimal?

“Sepertinya sudah mba. Tapi terkadang ada saja yang masih tidak disiplin dan melanggar peraturan, biasanya akan diperingati dulu oleh pembina jika tidak ada respon baru diberi hukuman, tapi hukumannya juga ringan mba”

- f. Dengan mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I’adah apakah anda sudah dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari?

“Sepertinya sudah mba, seperti yang sudah dijelaskan tadi nilai-nilai pendidikan nya ada apa saja, meskipun sedikit-sedikit tapi Insya Allah sudah mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”

g. Apa kesan santri setelah mengikuti kesenian kuntulan?

“Kesan setelah mengikuti kuntulan itu ya menyenangkan terus juga bisa ikut aktif dalam kegiatan pondok”

4. Wawancara dengan Kaka Zukhruf Fil Ardi perwakilan santri anggota kesenian kuntulan pada tanggal 15 Juni 2023

a. Apa motivasi santri mengikuti kesenian kuntulan?

“Motivasi saya mengikuti kesenian kuntulan awalnya karena diajak teman, lalu setelah saya mengikuti latihan ternyata kesenian kuntulan ini kesenian yang menarik karena saya tau dasar-dasar dari ilmu bela diri pencak silat tetapi bisa lewat kesenian kuntulan”

b. Bagaimana bentuk kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I' anah?

“Bentuk kesenian kuntulan yang ada di Pondok itu ya latihan secara rutin terus kesenian kuntulan biasanya ditampilkan di acara-acara pondok, memperingati hari kemerdekaan RI dan lain-lain”.

c. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kesenian kuntulan?

“Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian kuntulan itu ada kita diajarkan untuk sholat tepat waktu, ta'dim kepada guru dan saling menghormati satu sama lain”.

d. Apakah ada Upaya dari pembina kesenian kuntulan untuk menunjang terbentuknya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?

“Upaya dari pembina kesenian kuntulan itu ada beliau biasanya memantau langsung jalannya latihan kesenian kuntulan ataupun terjun langsung dalam melatih kami”.

e. Apakah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan sudah berjalan dengan maksimal?

“Belum menurut saya, karena dalam menjalankan penerapan tersebut terkadang masih ada saja santri yang melanggar, dan aturan yang digunakan masih kurang dipertegas”.

- f. Dengan mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'adah apakah anda sudah dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari?

“Sedikit-sedikit sudah, misalnya saya mencoba untuk sholat tepat waktu, ta'dim kepada guru an menghargai sesama”.

- g. Apa kesan santri setelah mengikuti kesenian kuntulan?

“Menyenangkan, karena kesenian kuntulan dilakukan dengan teman-teman juga mengisi waktu luang saya”.

5. Wawancara dengan Azmi Nur As-Syifa perwakilan santri anggota kesenian kuntulan pada tanggal 15 Mei 2023

- a. Apa motivasi santri mengikuti kesenian kuntulan?

“Motivasi saya mengikuti kesenian kuntulan karena saya tertarik dengan kesenian kuntulan itu, awalnya saya hanya melihat saja tapi ahirnya saya tertarik dan ikut kesenian kuntulan”

- b. bagaimana bentuk kegiatan dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'adah?

“Bentuk kegiatan yang ada di kesenian kuntulan itu yang pertama ada latihan, terus laatihanya biasanya diadakan 1 bulan sebelum ditampilkan, biasanya kesenian kuntulan ditampilkan diacara-acara besar seperti haflah akhirussanah pondok, memperingati hari kemerdekaan RI dan hari-hari besar lainnya”

- c. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kesenian kuntulan?

“Nilai pendidikan Islam yang ada dalam kesenian kuntulan itu y akita diajarkan untuk sopan santun, disiplin, tepat waktu ketika melakukansholat dan patuh terhadap guru”

- d. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan untuk menunjang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?

“Dari pembina kesenian kuntulan sendiri itu selalu memantau kita, biasanya juga ikut melatih”

- e. Apakah penerapan-penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan sudah berjalan dengan maksimal?

“Menurut saya sih masih kurang maksimal mba, karena terkadang dalam latihannya kurang bisa terkontrol sehingga santri ada yang tidak disiplin”

- f. Dengan mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I’ناه apakah anda sudah dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari?

“Saya pribadi sih sudah mba karena dibiasakan untuk disiplin, sholat tepat waktu dan patuh kepada guru, sedikit-sedikit saya sudah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari saya”

- g. Apa kesan santri setelah mengikuti kesenian kuntulan?

“Menyenangkan, juga menambah banyak teman mba, selain itu kita juga bisa ikut memeriahkan dalam kegiatan pondok pesantren”.

6. Wawancara dengan Rido Daffa Saputra selaku santri yang mengikuti kesenian kuntulan (bagian pengiring musik) di Pondok Pesantren Al-I’ناه

- a. Apa motivasi santri mengikuti kesenian kuntulan?

“Motivasi saya mengikuti kuntulan karena saya tertarik dengan kesenian kuntulan yang sudah sering ditampilkan di pondok dan acara desa”

- b. Bagaimana bentuk kegiatan dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I’ناه?

“Kegiatan dalam kesenian kuntulan itu latihan seperti biasa juga tampil dalam acara-acara besar di pondok dan acara desa”.

- c. Nilai-nilai Pendidikan apa saja yang terkandung dalam kesenian kuntulan?

“Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian kuntulan itu ada dalam gerakan dan syairnya, karena dalam gerakan dan syairnya itu mengandung nilai Islami”

- d. Apakah ada Upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan untuk menunjang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?

‘Upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan itu beliau memantau latihan kami secara langsung dan memantau kegiatan kami”

- e. Apakah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan sudah berjalan dengan maksimal?

“Penerapannya belum maksimal, dikarenakan kurangnya Kerjasama dan komunikasi antar pengurus yang menyebabkan penerapannya menjadi kurang maksimal”

- f. Dengan mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren apakah anda sudah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

“Saya pribadi sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam kesenian kuntulan di kehidupan sehari-hari saya”.

- g. Apa kesan santri setelah mengikuti kesenian kuntulan?

“Kesan saya setelah mengikuti kesenian itu banyak pengalaman yang bisa diambil juga banyak pengajaran yang diajarkan, saya berharap kesenian ini dapat terus berjalan”.

7. Wawancara dengan M. Rahmat Dani selaku santri yang mengikuti kesenian kuntulan (bagian pengiring musik) di Pondok Pesantren Al-I’anh

- a. Apa motivasi santri mengikuti kesenian kuntulan?

“Motivasi saya mengikuti kesenian kuntulan ini untuk mengisi waktu luang saya di pondok”

- b. Bagaimana bentuk kegiatan dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I’anh?

“Kegiatan yang biasa dilakukan dalam kesenian kuntulan itu latihan, terus biasanya kita tampil untuk acara-acara besar di pondok maupun di desa”

- c. Nilai-nilai Pendidikan apa saja yang terkandung dalam kesenian kuntulan?
 “Nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian kuntulan itu menurut saya ada dalam gerakanya terus syairnya juga kan berasal dari al-Baranji yang sudah pasti itu bersholawat keada Allah Swt dan Rosullulah”.
- d. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan untuk menunjang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?
 “Yang dilakukan pembina itu biasanya mengawasi latihan kami atau terjun langsung dalam melatih”.
- e. Apakah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan sudah berjalan dengan maksimal?
 “Menurut saya masih kurang maksimal, karena kurangnya kerja sama antar pengurus”
- f. Dengan mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren apakah anda sudah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
 “Saya sendiri sudah, karena dalam kesenian kuntulan diajarkan untuk sholat tepat waktu juga ta’dim kepada guru”
- g. Apa kesan santri setelah mengikuti kesenian kuntulan?
 “Menyenangkan, selain berpengaruh positif juga membuat saya pandai bermain alat music terbang”.
8. Wawancara dengan Ahmad Tuhfatul A selaku santri yang mengikuti kesenian kuntulan (bagian pengiring musik) di Pondok Pesantren Al-I’adah
- a. Apa motivasi santri mengikuti kesenian kuntulan?
 “Awalnya saya diajak teman saya untuk mengikuti kesenian kuntulan tapi setelah saya mengikuti kesenian ini ternyata menyenangkan dan bisa mengisi waktu luang saya di pondok”.
- b. Bagaimana bentuk kegiatan dalam kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I’adah?
 “Bentuk kegiatan yang biasa dilakukan dalam kesenian kuntulan itu ya biasanya latihan secara rutin”

- c. Nilai-nilai Pendidikan apa saja yang terkandung dalam kesenian kuntulan?

“Nilai pendidikan Islam yang ada dalam kesenian kuntulan itu yang pertama kita diajarkan untuk disiplin dan tepat waktu dalam mengerjakan sholat”

- d. Apakah ada Upaya yang dilakukan oleh pembina kesenian kuntulan untuk menunjang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan?

“Upaya yang dilakukan pembina kesenian kuntulan itu biasanya melakukan pengontrolan terhadap santri melalui pengawasan ketika latihan”.

- e. Apakah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan sudah berjalan dengan maksimal?

“Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian kuntulan sudah berjalan secara maksimal saya rasa, namun kembali lagi kepada santrinya terkadang masih ada saja santri yang tidak patuh atau hanya melakukan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam ketika latihan saja”.

- f. Dengan mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren apakah anda sudah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

“Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam kesenian kuntulan saya sudah mulai menerapkannya di kehidupan sehari-hari”.

- g. Apa kesan santri setelah mengikuti kesenian kuntulan?

“Dengan mengikuti kesenian kuntulan di Pondok Pesantren Al-I’ناه menurut saya menyenangkan dan juga menambah banyak teman, serta saya menjadi bisa dalam bermain alat musik terbang”

9. Wawancara dengan Sudara Afzan perwakilan santri Pondok Pesantren Al-I’ناه Desa Bulakan pada tanggal 15 Mei 2023

- a. Bagaimana kesan santri setelah melihat pertunjukan kesenian kuntulan?

“Kesenian kuntulan itu kesenian yang bagus, karena melestarikan kesenian tradisional Desa Bulakan juga dapat memeriahkan kegiatan desa juga membawa nama baik Pondok Pesantren Al-I’adah Desa Bulakan”

b. Apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang tersampaikan?

“Ada, karena mengajarkan kita untuk cinta kepada Rasulullah melalui sholawat-sholawat yang dilantunkan dalam kesenian kuntulan terus ada juga gerakan-gerakan yang memiliki arti Islami”

c. Apakah ada pesan untuk kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I’adah?

“Semoga saja kesenian kuntulan dapat berjalan terus dan banyak yang mengikuti karena kesenian kuntulan merupakan kesenian tradisional Desa Bulakan”

10. Wawancara dengan Saudara Adnan perwakilan santri Pondok Pesantren Al-I’adah Desa Bulakan pada tanggal 15 Mei 2023

a. Bagaimana kesan santri setelah melihat pertunjukan kesenian kuntulan?

“Kesan saya setelah melihat kesenian kuntulan itu kesenian yang bagus, menarik dan meriah, terus juga dapat membawa nama baik Pondok Pesantren di mata masyarakat karena melestarikan kesenian tradisional Desa Bulakan”

b. Apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang tersampaikan?

“Ada, dilihat dari syair-syair yang dilantunkan itu mengajak kita untuk bersholawat kepada Nabi, juga dalam gerakannya itu ada gerakan-gerakan yang Islami”

c. Apakah ada pesan atau kesan untuk kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I’adah?

“Semoga saja kesenian kuntulan akan terus berjalan dan lebih banyak lagi anggotanya juga kesenian ini merupakan kesenian yang positif jadi wajib dilestarikan”

11. Wawancara dengan saudara Bagas Prayitno perwakilan santri Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan pada tanggal 15 Juni 2023

a. Bagaimana kesan Santri setelah melihat pertunjukan kesenian kuntulan?

“Menurut saya kesenian kuntulan merupakan kesenian yang menarik bisa dijadikan hiburan yang positif”

b. Apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam yang tersampaikan?

“Menurut saya ada ya, karena dilihat dari gerakan, terus syairnya kan itu sudah terlihat Islami, mungkin saja itu ada nilai religius didalamnya”

c. Apakah ada pesan atau kesan untuk kesenian kuntulan di pondok pesantren Al-I'anh?

“Pesan untuk kesenian kuntulan semoga saja tetap bisa berjalan semoga saja bisa terus berkembang, karena kesenian ini kesenian yang baik dan juga melestarikan kesenian tradisional Desa Bulakan”

12. Wawancara dengan saudara Aftina Laelatul perwakilan warga sekitar Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan pada tanggal 15 Mei 2023

a. Bagaimana pendapat masyarakat setelah melihat kesenian kuntulan?

“Menurut saya, kesenian kuntulan merupakan kesenian yang beda dari yang lain, karena kesenian ini memadukan antara pencak silat yang di padukan dengan taeri juga dilihat dari syairnya penggunaan alat musiknya sangat islami jadi menurut saya kesenian ini kesenian yang berbeda dari yang lain dan sangat menarik”

b. Apakah ada pengaruh kesenian kuntulan bagi masyarakat?

“Pengaruhnya bagi masyarakat itu ada mba, selain kesenian ini sebagai hiburan juga bisa sebagai pertunjukan yang bisa melestarikan kesenian tradisional Desa Bulakan, mkanya warga disini mendukung adanya kesenian kuntulan mba”

c. Apakah ada pesan dan kesan dari masyarakat?

“Kesan pesan untuk kesenian kuntulan semoga saja bisa terus berjalan dan lebih banyak lagi anggotanya bahkan dari kalangan masyarakat bisa bergabung ke kesenian kuntulan”

13. Wawancara dengan Afroni perwakilan warga sekitar Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan pada tanggal 15 Mei 2023

a. Bagaimana pendapat masyarakat setelah melihat kesenian kuntulan?

“Pendapat saya terhadap kesenian kuntulan itu sangat menarik karena melestarikan budaya lokal yang masih di lestarikan oleh generasi-generasi muda”

b. Apakah ada pengaruh bagi masyarakat?

“Mungkin pengaruhnya karena kesenian kuntulan merupakan kesenian khas orang bulakan sehingga kesenian ini menjadi suatu kebanggaan bagi orang bulakan yang dipelopori oleh pondok pesantren Al-I'anh”

c. Apakah ada pesan dnkesan dari masyarakat?

“Semoga saja ada generasi yang melanjutkan kesenian kuntulan karena kesenian ini merupakan kesenian ciri khas Desa Bulakan yang menjadi kebanggaan. Dan juga saya berharap dari pemerintah setempat bisa memfasilitasi event-event untuk kesenian kuntulan yang bisa menjadi salah satu cara untuk mempromosikan kesenian kuntulan juga mengembangkan dan mengenalkan kesenian kuntulan agar bisa dikenal oleh masyarakat luas.

14. Wawancara dengan Ali perwakilan warga sekitar Pondok Pesantren Al-I'anh Desa Bulakan pada tanggal 15 Juni 2023

a. Bagaimana pendapat masyarakat setelah melihat kesenian kuntulan?

“Pendapat saya terkait dengan kesenian kuntulan itu kesenian tradisional ya mba, kesenian ini mengandung unsur-unsur Islami mulai dari gerakan, alat musiknya dan juga syair-syairnya. Kesenian kuntulan ini kesenian yang bagus dan menarik juga kesenian yang menarik karena melestarikan kesenian khas dari Desa Bulakan”

b. Apakah ada pengaruh bagi masyarakat?

“Pengaruh kesenian kuntulan bagi masyarakat tentu saja ada, selain karena ada nilai Islaminya tadi masyarakat menjadi gemar bersholawat mengikuti lirik yang dibawakan dalam kesenian kuntulan, dan juga kesenian kuntulan merupakan kesenian yang positif menurut saya sehingga berdampak positif juga bagi masyarakat”

c. Apakah ada pesan dan kesan dari masyarakat?

“Pesan dan kesan untuk kesenian kuntulan menurut saya itu semoga tetap dilestarikan karena ini merupakan kesenian khas Desa Bulakan, serta semoga dari pemerintah atau masyarakat selalu mendukung kesenian ini dengan mengadakan event-event tertentu”



Lampiran 5 Hasil Observasi

1. Catatan Lapangan 1

Tema Observasi : Observasi kegiatan keseian kuntulan dansyair dan alat musik yang digunakan dalam kesenian kuntulan

Lokasi Observasi : Pondok Pesantren Al-I'anah

Tanggal/ Jam : 11 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

Obsever : Peneliti

Catatan:

Pada hari Kamis, tanggal 11 Mei 2023 peneliti sudah sowan dengan pengasuh pondok pesantren Al-I'anah dan juga berkomunikasi dengan pembina kesenian kuntulan untuk melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-I'anah. Pembina kesenian kuntulan menjelaskan bagaimana kegiatan yang ada di dalam kesenian kuntulan dan apa saja alat musik yang digunakan dalam kesenian kuntulan serta bagaimana syair yang digunakan dalam kesenian kuntulan.

Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan yang ada dalam kesenian kuntulan itu berupa latihan, dan juga kegiatan kesenian kuntulan ini biasa ditampilkan saat haflah akhirussanah pondok pesantren, memperingati hari kemerdekaan RI, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Dalam observasi ini juga peneliti menemukan jika alat musik yang digunakan dalam kesenian kuntulan yaitu bass, kencer, dan juga kepak. Syair yang ada dalam kesenian kuntulan juga syair-syair yang ada didalam al-Barzanji.

Obseervasi yang dilakukan pada tanggal 11 Mei ini juga selain melakukan observasi dengan pembina kesenian kuntulan juga dengan pengasuh pondok pesantren Al-I'anah.

2. Catatan Lapangan 2

Tema observasi : Observasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kesenian kuntulan

Lokasi observasi : Pondok Pesantren Al-I'arah & MTs Miftahul Ulum Bulakan

Tanggal/ Jam : 15 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

Obsever : Peneliti

Catatan:

Pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-I'arah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang dan juga MTs Mifthul Ulum Bulakan, alasan peneliti melakukan observasi di MTs tersebut dikarenakan santri yang mengikuti kesenian kuntulan sedang berssekolah di MTs.

Dalam observasi kali ini peneliti melakukan observasi bersama santri pondok pesantren yang mengikuti kesenian kuntulan, santri yang tidak mengikuti kesennian kuntulan. Maka didapat hasil dalam observasi tersebut yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kesenian kuntulan terdapat 3 nilai yaitu nnilai aqidah, nilai akhlak dan juga nilai ibadah. Observasi ini juga kembali dilakukan bersama pembina kesenian kuntulan untuk memperkuat nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kesenian kuntulan.

3. Catatan Lapangan 3

Tema obsevasi : Observasi manfaat kesenian kuntulan bagi santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren

Lokasi Observasi : Pondok Pesantren Al-I'anah & MTs Miftahul Ulum Bulakan

Tanggal/ Jam : 16 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

Obsever : Peneliti

Catatan:

Observasi yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 16 Juni 2023 ini peneliti kembali melakukan observasi dengan santri pondok pesantren Al-I'anah baik yang ikut kesenian kuntulan maupun tidak karena dirasa dalam penelitian masih kurang narasumber juga untuk memperkuat jawaban atas nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian kuntulan, dan observasi ini juga peneliti manfaat apa saja yang di rasakan oleh santri yang mengikuti kegiatan kesenian kuntulan ataupun yang hanya melihat kesenian kuntulan dalam artian santri yang tidak mengikuti kesenian kuntulan.

Observasi ini juga dilakukan bersama masyarakat sekitar pondok peesantren, dimana peneliti menannyakan terkait tanggapannya terhdap kesenian kuntulan juga kesan dan pesan saja yanggg dirasakan masyarakat terhadap kesenian kuntulan yang dimana secara tidak langsung peneliti menemukan adanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat di sekittar pondok pesantren Al-I'anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kegiatan kesenian kuntulan tingkat MTs sampai dewasa



Gambar 2. Kegiatan Kuntulan tingkatan MI



Gambar 3. Keseian kuntulan yang ditampilkan secara masal dalam acara GEBBUS (Gebyar Budaya Bulakan Sapilanang)



Gambar 4. Latihan rutin kesenian kuntulan

الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَالسَّلَامُ عَلَى الرَّسُولِ
 الشَّفِيعِ الْأَبْطَحِي ﷺ وَمُحَمَّدَ عَرَبِيَّ
 خَيْرَ مَنْ وَطِئَ الثَّرَى ﷺ الْمَشْتَقِعُ فِي الْوَرَى
 مَنْ بِهِ خُلْتُ عَرَى ﷺ كُلَّ عَيْدٍ مُذْنِبِ
 الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَالسَّلَامُ عَلَى الرَّسُولِ
 الشَّفِيعِ الْأَبْطَحِي ﷺ وَمُحَمَّدَ عَرَبِيَّ
 مَا لَهُ مِنْ مُشْنِبِهِ ﷺ فَازَ أُمَّتُهُ بِهِ
 مَنْ يَمُتُ فِي حَيْهِ ﷺ تَالِ كُلِّ الْمَطْلَبِ
 الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَالسَّلَامُ عَلَى الرَّسُولِ
 الشَّفِيعِ الْأَبْطَحِي ﷺ وَمُحَمَّدَ عَرَبِيَّ
 أَنَا مَفْتُونٌ بِهِ ﷺ طَامِعٌ فِي قُرْبِهِ
 رَبِّ عَجَلْ لِي بِهِ ﷺ لَعَلِّي مَصْنُفُوا مَشْرَبِي

Gambar 5. Syair kesenian kuntulan yang berasal dari kitab Al-Barzanji



Gambar 6. Alat musik yang digunakan dalam kesenian kuntulan



Gambar 7. Wawancara dengan pembina kesenian kuntulan
bapak Nasai Ahmad Hufron



Gambar 8. Wawancara dengan santri yang mengikuti
keseian kuntulan (pengiring alat musik)



Gambar 9. Wawancara dengan perwakilan anggota kesenian kuntulan





Gambar 10. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren
Al-I' anah Desa Bulakan



Gambar 11. Wawancara dengan perwakilan masyarakat
yang ada di sekitar Pondok Pesantren



Gambar 12. Wawancara dengan perwakilan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren



Gambar 13. Wawancara dengan perwakilan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren

Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917402071
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd. I
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kesenian Kuntulan Di Pondok Pesantren Al-I' anah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 11 April 2023	Revisi rumusan masalah		
2	Rabu, 12 April 2023	Membuat instrumen penelitian		
3	Jum'at, 9 Juni 2023	Menambah referensi di BAB 2 dan BAB 4		
4	Rabu, 14 Juni 2023	Mensingkronkan BAB 2 dan BAB 4		
5	Jum'at, 16 Juni 2023	Merapikan penulisan		
6	Senin, 19 Juni 2023	Membuat lampiran-lampiran dalam skripsi		
7	Rabu, 21 Juni 2023	Revisi lampiran		
8	Kamis, 22 Juni 2023	ACC skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd. I
NIP. 198509292201101 1 010



Lampiran 8 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



YAYASAN MIFTAHUL ULUM BULAKAN
 Nomor: AHU-2267.AH.01.04.Tahun 2011 Tanggal 28 April 2011
PONDOK PESANTREN AL - I'ANAH
 DESA BULAKAN KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/PP. Al-I'annah/BLKN/XI/2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al – I'annah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Nur Khasanah
 NIM : 1917402071
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2022/2023

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Al – I'annah Bulakan terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2022 s/d 29 November 2022 Guna penulisan skripsi dengan judul “ **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KUNTULAN DI PONDOK PESANTREN AL – I'ANAH BULAKAN** ”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Bulakan, 30 November 2022

Pengasuh Pondok Pesantren Al – I'annah



OF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 9 Surat Keterangan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.1741/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Mei 2023

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'lahi Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
 Kec. Belik
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nur Khasanah |
| 2. NIM | : 1917402071 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dusun Gombong rt.3/ rw 2 Desa Warungpring Kec. Warungpring Kab. Pemalang |
| 6. Judul | : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Kuntulan Di Pondok Pesantren Al-I'lahi Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kuntulan di Pondok Pesantren Al-I'lahi |
| 2. Tempat / Lokasi | : Pondok Pesantren Al-I'lahi Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang |
| 3. Tanggal Riset | : 06-05-2023 s/d 06-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

Tembusan :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-I'lahi
2. Pembina Kesenian Kuntulan Pondok Pesantren Al-I'lahi
3. Anggota Kesenian Kuntulan Pondok Pesantren Al-I'lahi

4. Santri Pondok Pesantren Al-I'lahi
5. Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Al-I'lahi

Lampiran 10 Surat Keterangan Riset Individual



YAYASAN MIFTAHUL ULUM BULAKAN
 Nomor: AHU-2267.AH.01.04.Tahun 2011 Tanggal 28 April 2011
PONDOK PESANTREN AL - I'ANAH
 DESA BULAKAN KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/PP. Al-I'annah/BLKN/XII/2022

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al - I'annah Desa Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Nur Khasanah
 Nim : 1917402071
 Fakultas : FTIK
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Instansi : Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Al - I'annah Bulakan terhitung sejak tanggal 6 Mei 2023 s/d 6 Juli 2023 Guna penulisan skripsi dengan judul " **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESANIAN KUNTULAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP SANTRI DAN MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN AL-I'ANAH DESA BULAKAN KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG PROVINSI JAWA TENGAH** "

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Bulakan, 15 Juni 2023



Lampiran 11 Sertifikat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.24/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN KUNTULAN DI PONDOK PESANTREN AL-'ANAH DESA BULAKAN KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG

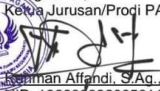
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917402071
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Herman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



Lampiran 12 Sertifikat Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-885/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

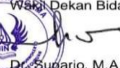
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Khasanah
NIM : 1917402071
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

 IAIN PURWOKERTO	
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT	
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id	
EPTIP CERTIFICATE (English Proficiency Test of IAIN Purwokerto) Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13945/2019	
This is to certify that	
Name	: NUR KHASANAH
Date of Birth	: PEMALANG, July 1st, 2001
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:	
1. Listening Comprehension	: 57
2. Structure and Written Expression	: 52
3. Reading Comprehension	: 51
Obtained Score	: 534
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.	
 ValidationCode	Purwokerto, December 10th, 2019 Head of Language Development Unit,  H. A. Sangid, B.Ed., M.A. NIP. 19700617 200112 1 001

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

معدنان: شارع جندول أحمدديلي رقم: ٤٦، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨-٦٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٩٥

متحت الى الاسم : نور حسنة المولودة : بيمالانج، ١ يوليو ٢٠٠١ الذي حصل على فهم المسموع : ٥٣ : فهم العبارات والتراكيب : ٤٣ : فهم المقروء : ٤٨ : النتيجة : ٤٨٠ :	
---	---

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٤ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،


الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١


ValidationCode

Lampiran 15 Sertifikasi Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/8892/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	88 / A

Diberikan Kepada:

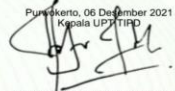
NUR KHASANAH
NIM: 1917402071

Tempat / Tgl. Lahir: Pemalang, 01 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 16 Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13814/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	NUR KHASANAH
NIM	:	1917402071

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	89
# Tartil	:	95
# Imla'	:	70
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	95



Purwokerto, 28 Mei 2022



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 17 Sertifikat KKN





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0689/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	NUR KHASANAH
NIM :	1917402071
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.




Certificate Validation

Lampiran 18 Sertifikat PPL



DATA RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nur Khasanah
2. NIM : 1917402071
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Pemalang, 1 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Dusun Gombong RT 03/ RW 02 Desa
Warungpring, Kecamatan Wrungpring,
Kabupaten Pemalang.
5. Nama Ayah : Muhammad Sholeh
6. Nama Ibu : Khuriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 06 Warungpring (2007-2013)
 - b. SMP Negeri 02 Moga (2013-2016)
 - c. MA Nurul Huda Mereng (2016-2019)
 - d. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri (2019-2023)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Fudlola Desa Gombong Warungpring (2009-2015)
 - b. MDA Raudlotul Thoyibbin Desa Gombong Warungpring (2008-2013)
 - c. Pondok Pesantren el-Fira 3 (2019-2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. IMP Saizu (Ikatan Mahasiswa Pemalang)
2. ADIKSI (Asosiasi Mahasiswa Bidik Misi)

Purwokerto, 22 Juni 2023
Penulis



Nur Khasanah
NIM. 1917402071